

**KONSEP BELAJAR MENURUT SYEKH AZ-ZARNUJI DALAM KITAB
TA'LIMUL MUTA'ALLIM SERTA RELEVANSINYA DALAM
KURIKULUM MERDEKA**

SKRIPSI

OLEH

NANDA MUHAMMAD HISAN

NIM. 200101110150



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**KONSEP BELAJAR MENURUT SYEKH AZ-ZARNUJI DALAM KITAB
TA'LIMUL MUTA'ALLIM SERTA RELEVANSINYA DALAM
KURIKULUM MERDEKA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

NANDA MUHAMMAD HISAN

NIM. 200101110150



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

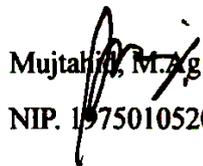
Skripsi dengan judul "**Konsep Belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* serta Relevansinya dalam Kurikulum Merdeka**" oleh **Nanda Muhammad Hisan** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 7 November 2024.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Mengetahui
Ketua Program Studi,

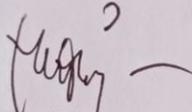


Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

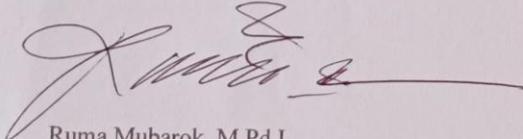
Skripsi dengan judul “Konsep Belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* serta Relevansinya dalam Kurikulum Merdeka” oleh Nanda Muhammad Hisan ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 17 Desember 2024.

Dewan Penguji,



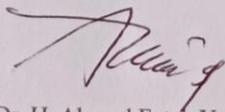
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A
NIP. 19670816 200312 1 002

Ketua Sidang



Ruma Mubarak. M.Pd.I
NIP. 19830505 20160801 1 007

Penguji



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Sekretaris Sidang

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prisnu, P. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Muhammad Hisan
NIM : 200101110150
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Konsep Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab
Ta'limul Muta'allim serta Relevansinya dalam Kurikulum
Merdeka

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 November 2024

Hormat Saya



Nanda Muhammad Hisan

NIM. 200101110150

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nanda Muhammad Hisan
Lamp: 4 (empat eksemplar)

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nanda Muhammad Hisan
NIM : 200101110150
Program : Pendidikan Agama Islam
Studi
Judul : Konsep Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab
Ta'limul Muta'allim serta Relevansinya dalam Kurikulum
Merdeka

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220199803100

LEMBAR MOTO

“Semua makhluk dimuka bumi ini memiliki masalah yang berbeda. Jangan pernah menganggap enteng masalah orang lain, karena kita tidak tahu seberapa besar masalah yang mereka hadapi”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* sebagai rasa puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala rahmat dan nikmat-Nya, maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan ini, saya ucapkan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua penulis yaitu Ibu Lilis Juariah dan Bapak Uus Ahmad Husaeni yang merupakan orang tua yang sangat hebat dan penulis sayangi. Terima kasih karena telah menjadi sosok panutan bagi penulis dan memberikan semangat untuk selalu menuntut ilmu dengan baik serta doanya yang selalu menyertai untuk kesuksesan penulis. Terima kasih juga karena telah mengusahakan kebutuhan material dan non material yang sangat penulis butuhkan.
2. Calon pendamping hidup penulis yaitu Ryska Nur Ramadhani yang selalu menemani disaat suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu ada dan hadir untuk mendukung penulis.
3. Dosen pembimbing skripsi yaitu Bapak Dr. H. Ahmad Fatah, M. Ag yang senantiasa sabar untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar, terutama adik Sarah Arini Sabila yang telah memberi dukungan dan mendoakan keberhasilan penulis.
5. Teman-temanku semua, jurusan PAI Angkatan 2020, Kontrakan Uhuy AM Al-Bahjah Cirebon 2023 yang telah memberikan saran, dukungan, semangat serta kebahagiaan selama dibangku kuliah

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur atas rahmat dan nikmat yang telah Allah *Subhanahu Wata'ala* berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Konsep Belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* serta Relevansinya dalam Kurikulum Merdeka”** dengan lancar serta tepat waktu. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada *uswatun khasanah* Baginda Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam*.

Penulis mengucapkan terima kasih atas doa, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak yaitu:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. A. Zuhdi, M.Ag selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama masa studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Ahmad Fatah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas.
7. Keluarga di rumah, khususnya orang tua, adik yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah penulis.
8. Teman-teman terdekat penulis selama masa studi dan masa penyusunan skripsi ini di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Muhammad Ihsan Hanif, Muhammad Azam, Isham Adrisna, Maulana Irfan yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan pengalaman yang berharga, serta selalu kebersamai dan membantu peneliti selama masa studi dan selama penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun serta saran kepada penulis demi perbaikan karya tulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun.

Malang, 6 November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTO.....	vii
HALALAM PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
خلص البحث.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10

F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori.....	17
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Data dan Sumber Data	47
C. Instrumen Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
F. Analisis Data	51
G. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Paparan Data	53
B. Hasil Penelitian	61
BAB V PEMBAHASAN	74
A. Konsep Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	74
D. Relevansi Konsep Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dengan Kurikulum Merdeka	91

BAB VI PENUTUP	95
a. Kesimpulan	95
b. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	104
RIWAYAT HIDUP.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	45
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	105
Lampiran 2 Daftar Isi Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	106
Lampiran 3 Cover Terjemahan Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	107
Lampiran 4 Daftar Isi Terjemahan Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	108
Lampiran 5 Jurnal Bimbingan Skripsi	109
Lampiran 6 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	110
Lampiran 7 Biodata Mahasiswa.....	111

ABSTRAK

Hisan, Nanda Muhammad. 2024. *Konsep Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab ta'limul muta'allim serta Relevansinya dalam Kurikulum Merdeka*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Belajar merupakan aktifitas yang dilaksanakan seseorang secara sadar (sengaja) agar bisa mendapatkan suatu pemahaman dan juga pengetahuan yang bisa menghasilkan perubahan perilaku yang baik dalam berpikir, serta bertindak. Penelitian ini mengambil dua rumusan masalah, 1) Konsep belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *ta'limul muta'allim*, 2) Relevansi konsep belajar menurut Syekh az-Zarnuji dalam kitab *ta'limul muta'allim* dengan kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *ta'limul muta'allim* dan bagaimana relevansi konsep belajar menurut Syekh az-Zarnuji dalam kitab *ta'limul muta'allim* dengan kurikulum merdeka.

Penelitian ini merupakan penelitian *library reaserch* (penelitian kepustakaan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan bersumber dari literatur, dengan teknik ketekunan pengamat, teknik berdiskusi, triangulasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep belajar menurut syekh Az-Zarnuji dalam kitab *ta'limul muta'allim* meliputi hakikat konsep belajar, tujuan belajar, dan prinsip belajar. Konsep belajar menurut Syekh Az-Zarnuji adalah proses mental dalam pembentukan jiwa dan moral. Tujuan belajar menurut syekh Az-Zarnuji yaitu mencari keridhoan Allah, memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, berusaha menghilangkan kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran Islam, serta mensyukuri nikmat Allah. Tujuan selajutnya yaitu mampu mensyukuri nikmat akat, kesehatan, kesehatan. Prinsip belajar menurut syekh Az-Zarnuji ada tiga poin yaitu: Prinsip pengulangan, prinsip motivasi, dan prinsip kesiapan. Konsep belajar dalam kitab *ta'limul muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji memiliki relevansi dengan kurikulum merdeka, yaitu pada bagian tujuan, prinsip, dan profil pelajar pancasila.

Kata Kunci: Konsep Belajar, Kitab *Ta'limul Muta'allim*, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Hisan, Nanda Muhammad. 2024. *The Concept of Learning According to Sheikh Az-Zarnuji in the Book of ta'limul muta'allim and its Relevance in the Independent Curriculum*. Thesis, Islamic Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Learning is an activity that a person carries out consciously (deliberately) in order to gain an understanding and knowledge that can produce good changes in behavior in thinking and acting. This research takes two problem formulations, 1) The concept of learning according to Sheikh Az-Zarnuji in the book *ta'limul muta'allim*, 2) The relevance of the concept of learning according to Sheikh az-Zarnuji in the book *ta'limul muta'allim* with the independent curriculum. The aim of this research is to find out the concept of learning according to Sheikh Az-Zarnuji in the book *ta'limul muta'allim* and how relevant the concept of learning according to Sheikh az-Zarnuji in the book *ta'limul muta'allim* is to the independent curriculum.

This research is library research using a descriptive qualitative approach, and the data collection techniques used are sourced from literature, with observer persistence techniques, discussion techniques, triangulation.

The results of this research show that the concept of learning according to Sheikh Az-Zarnuji in the book *Ta'limul Muta'allim* includes the essence of the concept of learning, learning objectives and learning principles. The concept of learning according to Sykeh Az-Zarnuji is a mental process in the formation of soul and morals. The aim of learning according to Sheikh Az-Zarnuji is to seek Allah's pleasure, obtain happiness in this world and the hereafter, strive to improve oneself and others, develop and preserve Islamic teachings, and be grateful for Allah's blessings. The next goal is to be able to be grateful for the pleasures of life, health and well-being. According to Sheikh Az-Zarnuji, there are three principles of learning, namely: the principle of repetition, the principle of motivation, and the principle of readiness. The concept of learning in the book *ta'limul muta'allim* by Sheikh Az-Zarnuji has relevance to the independent curriculum, namely in the goals, principles and profile of Pancasila students.

Keywords: Learning Concepts, Ta'limul Muta'allim Book, Independent Curriculum

خلص البحث

حسان ، ناندی محمد. 2024. مفهوم التعلم عند الشيخ الزنوجي في كتاب التعليم المتعلم وأهميته في المنهج المستقل. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية التقريب وعلوم القرآن، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: دكتور . الجح. أحمد فتح ياسين . ماجستير.

التعلم هو نشاط يقوم به الشخص بوعي (عمدا) من أجل اكتساب الفهم والمعرفة التي يمكن أن تؤدي إلى تغييرات جيدة في السلوك في التفكير والتصرف. يأخذ هذا البحث صيغتين إشكاليتين، (١) مفهوم التعلم عند الشيخ الزنوجي في كتاب التعليم المتعلم، (٢) أهمية مفهوم التعلم عند الشيخ الزنوجي في كتاب التعليم. المتعلمين مع المنهج المستقل. يهدف هذا البحث إلى معرفة مفهوم التعلم عند الشيخ الزنوجي في كتاب التعليم المتعلم ومدى ملاءمة مفهوم التعلم عند الشيخ الزنوجي في كتاب التعليم المتعلم. هو المنهج المستقل.

هذا البحث هو بحث مكتبي (بحث مكتبي) يستخدم المنهج الوصفي النوعي، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة مستمدة من الأدبيات، مع تقنيات ثبات المراقب، وتقنيات المناقشة، والتثليث.

وتظهر نتائج هذا البحث أن مفهوم التعلم عند الشيخ الزنوجي في كتاب تعليم المتعلم يشمل جوهر مفهوم التعلم وأهداف التعلم ومبادئ التعلم. إن مفهوم التعلم عند سيكة الزنوجي هو عملية عقلية في تكوين النفس والأخلاق. الهدف من التعلم عند الشيخ الزنوجي هو ابتغاء رضوان الله، والحصول على سعادة الدنيا والآخرة، ومحاولة إزالة الجهل في النفس وفي الآخرين، وتطوير تعاليم الإسلام والحفاظ عليها، والشكر على نعم الله. الهدف التالي هو أن تكون قادرًا على الشكر على نعم الأسرة والصحة والعافية. وبحسب الشيخ الزنوجي فإن أصول التعلم ثلاثة وهي: مبدأ التكرار، ومبدأ الدافع، ومبدأ الاستعداد. إن مفهوم التعلم في كتاب تعليم المتعلم للشيخ الزنوجي له صلة بالمنهج المستقلة، أي في الأهداف والمبادئ والملف الشخصي لطلاب بانكاسيلا.

الكلمات المفتاحية: مفاهيم التعلم، كتاب التعليم المتعلم، المنهج المستقل

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dalam skripsi ini sebagai pengalih huruf antara abjad yang satu dengan yang lainnya. Penulisan transliterasi ini mengacu pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 no. 0543 b/U/1987 sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Panjang

Vocal (a) panjang	= â
Vocal (i) panjang	= î
Vocal (u) panjang	= û

C. Vocal Diftong

أو = Aw
أي = Ay
أو = Ū
إي = Î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa lepas dari yang namanya belajar. Disadari ataupun tidak, segala jenis kejadian, urusan, masalah yang dilakukan oleh manusia sebagian besarnya merupakan kegiatan belajar. Banyak orang yang melakukan kegiatan apa saja yang jenisnya bukan belajar tetapi sesungguhnya apa yang dilakukan itu terdapat nilai belajarnya. Menurut Gagne dalam Bunyamin belajar adalah hasil dari modifikasi perilaku yang digerakan oleh pengalaman, belajar yang paling baik yaitu dengan cara mengalami kejadian terlebih dahulu dengan menggunakan panca indera.¹ Dengan demikian, karena belajar berasal dari modifikasi perilaku yang digerakan oleh pengalaman, maka tidak ada batasan-batasan yang menghalanginya seperti batasan waktu, tempat, dan batasan usia.

Belajar dapat diartikan proses agar menghasilkan perubahan perilaku dari yang tidak baik menjadi baik, tidak tahu menjadi tahu, kurang paham menjadi paham. Perubahan tersebut merupakan perubahan sifat individu yang berupa pengembangan pengetahuan, keterampilan, kekuatan pemahaman, buah pikiran, dan sikap.² Awal abad ke-20, seorang fisuf dari Amerika Serikat, John Dewey, memperkenalkan konsep baru progresifisme dalam bidang pendidikan, yang kemudian menghasilkan perbaikan, yang mana dalam konsep ini menekankan nilai

¹ Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran*, Uhamka Press, 1st ed. (Jakarta: UHAMKA Press, 2021), 64, www.uhamkاپress.com.

² Ahdar Djamaluddin and Wardana Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Awwal Syaddad, *New Scientist*, 1st ed., vol. 162 (Parepare: CV Kaffah Learning Center, 2019), 106.

pengalaman belajar siswa dimana dulunya siswa sama sekali tidak dapat perhatian. Konsep ini dikenal dengan konsep belajar andragogi yang mana lebih menekankan keterlibatan serta keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.³

Seseorang yang mencari ilmu atau melakukan kegiatan belajar tentunya akan berbeda dengan orang yang tidak belajar, berbeda dalam pemikiran, sikap, serta perilakunya. Pentingnya belajar ini, selain untuk menopang ilmu pengetahuan tentu saja agar mendapat ketenangan, kebahagiaan dan ketentraman selama hidupnya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani:⁴

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ لِسَكِينَةٍ
وَالْوَقَا وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata Rasulullah SAW bersabda “Belajarlah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan, dan rendah hatilah terhadap orang yang kamu belajar darinya.” (HR. Ath-Thabrani)

Dalam pandangan islam, cakupan belajar ini lebih luas lagi, tidak hanya terpaku pada murid yang melaksanakannya di sekolah, tetapi dalam pandangannya semua umat muslim selama masih hidup dan sehat maka wajib hukunnya belajar. hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW:⁵

³ Maria Lodika Long and Omiano Sabu, “Analisis Pemikiran John Dewey Tentang Reformasi Rendidikan,” *Journal of Development and Reseach in Education* 2, no. 1 (2022): 12–13.

⁴ Nurul Magfirah Supu, “Hubungan Penggunaan Telehealth Dengan Kepuasan Layanan Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2022), 62, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/21288>.

⁵ Syekh Az Zarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, ed. Siti Dahwiyah, trans. Burhanudin Ahmad, 1st ed. (Bekasi: Al-Muqsith Pustaka, 2022), 9, https://play.google.com/books/reader?id=vqZcEAAAQBAJ&pg=GBS.PR3&hl=en_GB.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya:

Rasulullah SAW bersabda: “Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan Perempuan.”

Pada zaman sekarang ini, pendidikan formal merupakan sebuah keharusan yang perlu dijalankan oleh setiap warga Negara Indonesia. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwasannya kemajuan suatu bangsa bisa dilihat dari seberapa jauh ilmu pengetahuan warganya. Ilmu pengetahuan ini merupakan sesuatu yang paling penting untuk menopang kemajuan bangsa. Bahkan ilmu pengetahuan ini sangat diperlukan untuk membangun peradaban manusia yang damai, tentram, adil, dan Makmur.⁶ Untuk kemajuan suatu bangsa ilmu pengetahuan saja tidak akan cukup, tetapi harus dibarengi juga dengan pendidikan moral, akhlak, adab, serta etika, bahkan kedudukan adab ini lebih penting dari pada hanya sekedar ilmu pengetahuan.⁷ Pendidikan di Indonesia terutama pendidikan formal bisa dikatakan masih belum seutuhnya mampu menjawab tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dan ini bisa diketahui dengan melihat kondisi sekitar bagaimana merosotnya nilai norma, kebiasaan, adat dan budaya, serta moral, baik itu di media sosial ataupun pada kehidupan nyata. Tercatat pada tahun 2007 sebanyak 93,7 % siswa-siswi SMP dan SMU di 12 provinsi di Indonesia pernah melakukan *petting*, ciuman, oral seks,

⁶ Didin Hendriana, “Peran Ilmu Pengetahuan Dan Pengaruh Kemajuan Teknologi Digital Dalam Pelaksanaan Tugas Kekhalifahan Manusia,” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 19, no. 1 (2023): 56.

⁷ Leddy Humaira Sakova et al., “Adab Dan Ilmu Dalam Pandangan Islam: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis,” *Gunung Djati Conference Series* 8, no. 2 (2022): 567, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/4398%0Ahttps://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/616/423>.

sejumlah 62,7 % anak SMP mengaku tidak perawan, sejumlah 21,2 % remaja SMA telah melakukan tindak aborsi. Kemudian pada tahun 2015 sebanyak 45 % siswa-siswi di Indonesia telah merokok.⁸ Sementara data terbaru menunjukkan, pada Bulan Januari sampai Februari 2024 telah terjadi 1.993 kasus kekerasan terhadap anak.⁹

Tercapainya pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan tentu saja tidak mudah, namun diperlukan strategi, konsep atau prosedur yang tepat agar bisa tercapai. Konsep belajar ini menjadi komponen yang tidak bisa ditinggalkan agar tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan maksimal.

Dalam pandangan Islam, orang-orang yang berilmu disertai dengan iman yang kuat kepada Allah mempunyai kedudukan yang tinggi. Seperti firman-Nya dalam surat Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Apabila dikatakan “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Pada ayat ini dapat dipahami bahwasanya dengan ilmu pengetahuan selain untuk bekal kehidupan di dunia agar bisa mengantarkan seseorang untuk

⁸ Khoirotu Alkahfi Qurun, “Analisis Kritis Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik (Bangun Rancang Pemikiran Hamka),” *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 89, <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i2.685>.

⁹ Achmad Muchaddam Fahham, “Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan,” *Pusat Analisis Keperlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*, 2024, 1, <https://pusaka.dpr.go.id>.

¹⁰ *Al-Qur’an Dan Terjemah Kemenag*, 1st ed. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

dapat mencapai kebahagiaan selama hidup dan sesudah meninggal, maka segala permasalahan yang datang akan bisa terselesaikan dengan lapang dada dan mudah diterima. Ilmu pengetahuan ini dapat didapatkan dengan cara belajar.

Menurut pemikiran Az-Zarnuji, jika dilihat dari segi asal dan manfaatnya, maka ilmu itu bersifat pragmatis serta didalamnya terkandung nilai moral begitu banyak. Ilmu juga merupakan materi yang didapat atas pemberian Tuhan.¹¹ Pendapat ini berbeda dengan pendapat mayoritas orang tentang cara melihat ilmu dari langkah perolehannya, yaitu buah dari pemikiran yang disusun dalam proses sehingga menghasilkan konsep.

Dalam kitab *talimul muta'allim*, Az-Zarnuji telah menuliskan tentang konsep belajar yang menurutnya ideal untuk dipelajari oleh siapa saja. Adapun proses konsep belajar yang dikemukakan oleh Syekh Az-Zarnuji adalah: Pertama, tujuan atau niat yang baik ketika akan belajar. Selain niat, diperlukan juga kesungguhan agar dapat memahami apa yang sedang dipelajarinya, sehingga tercapailah tujuan dalam belajar¹². Kedua, setelah mengerti apa yang sudah dipelajari dengan sungguh-sungguh, maka proses selanjutnya yaitu menulis pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru serta mampu memahami dengan baik dan bisa menyimpulkannya dengan bahasa sendiri.¹³ Ketiga, yaitu sering mengulang-ngulang apa yang telah didapatkan dari proses belajar.¹⁴ Keempat, yaitu bermusyawarah, diskusi dan bertukar pikiran. Hal ini bertujuan untuk mencari kebenaran, mengasah pemahaman, serta mengecek sampai mana pengetahuan yang

¹¹ Zarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 6.

¹² Zarnuji, 21.

¹³ Zarnuji, 88.

¹⁴ Zarnuji, 109.

telah didapat. Kelima yaitu *taammul*, yang berarti memiliki cita-cita yang tinggi, mampu berfikir dengan sungguh-sungguh, memiliki rencana apa yang akan diperbuat.¹⁵

Syekh Az-Zarnuji telah menuangkan semua pemikirannya tentang konsep pendidikan dalam kitab *talimul muta'allim* yang banyak dipelajari dan dijadikan bahan rujukan untuk menjalankan aktivitas belajar di Lembaga Pendidikan Islam. Bahkan banyak ilmuan seperti Carl Brockelman, Mehdi Nakosten, T.M, Abel, G.E Van Grunebaum yang mengkaji kitab ini.¹⁶ Kitab *talimul muta'allim* ini merupakan salah satu kitab yang masih tersisa dari banyaknya karya Az-Zarnuji yang hilang karena serangan para tentara mongol yang diatur oleh Hulagu Khan terhadap daerah Baghdad pada tahun 1258.¹⁷

Pada intinya dalam kitab *talimul muta'allim* menekankan moralitas di atas ilmu sebagai tolak ukur pencapaian pembelajaran, menekankan nilai adab di atas pengetahuan. Pentingnya adab sebelum ilmu juga menjadi tolak ukur prestasi belajar. Motivasi Az-Zarnuji membuat kitab ini, karena didorong oleh pengamatannya terhadap orang-orang yang mencari ilmu, yang mana pada zamannya semua penuntut ilmu selalu bersungguh-sungguh dalam menjalankan aktivitas belajar, tetapi malah terjerumus kedalam lubang kegagalan (ketidaksuksesan), ataupun sukses tetapi tidak mendapat kemanfaatan dari hasil buahnya ilmu, untuk senantiasa menyebarkan, mengamalkan, serta mengajarkan lagi kepada orang lain, para penuntut ilmu di zamannya juga sebenarnya rajin dalam aktifitas

¹⁵ Zarnuji, 95.

¹⁶ Aminah Aminah, "Konsep Pendidikan Islam Syekh Az-Zarnuji (Telaah Filsafat Islam)," *Jurnal An-Nur* 5, no. 2 (2013): 295.

¹⁷ Zarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 3.

belajar tetapi tertutup oleh ketidakmanfaatan ilmu dan buahnya. Sebab mengabaikan jalannya yaitu tentang konsep belajar yang benar.¹⁸

Syekh Az-zarnuji menulis konsep belajar dengan menguraikan materi inti kitab secara tersusun dan sistematis yang jumlahnya ada 13 Pasal:

1. Pasal pengertian ilmu serta keutamaannya
2. Pasal niat mencari ilmu
3. Pasal memilih guru, ilmu, teman serta ketabahan dalam mencari ilmu
4. Pasal menghormati ilmu dan guru
5. Pasal sungguh-sungguh, kontinuitas, dan cita-cita yang tinggi
6. Pasal mulai belajar, insensitas, dan tata tertib belajar
7. Pasal tawakal kepada Allah
8. Pasal masa belajar
9. Pasal kasih sayang dan nasihat
10. Pasal mencari faidah ilmu
11. Pasal bersikap *wara'* pada masa belajar
12. Pasal perkara yang menyebabkan kuatnya hafalan yang menyebabkan lupa
13. Pasal tentang rezeki dan usia.¹⁹

Dalam paparan pasal di atas, dapat dilihat bahwasannya keistimewaan dari kitab *talimul muta'allim* ini terletak pada isi kandungan materinya. Walaupun kecil serta mempunyai judul yang seakan-akan hanya mempelajari tentang metode belajar, tetapi esensi dari kitab ini mencakup prinsip-prinsip, adab serta tujuan belajar yang berlandaskan terhadap nilai moral religius.

Sejak dirilisnya kurikulum merdeka oleh pemerintah pada tahun 2022, banyak sekolah yang menerapkan kurikulum ini. Tercatat lebih dari 140 ribu

¹⁸ Asnimar Asnimar, Rengga Satria, and Rini Rahman, "Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Zarnuji Pada Kitab Ta'lim Al-Muta'alim," *An-Nuha* 2, no. 3 (2022): 464–65, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.234>.

¹⁹ Muhammad Ibnu Faruq Fauzi, "Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'Limul Muta'Alim," *Al-Rabwah* 16, no. 01 (2022): 4, <http://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/namajurnal>.

sekolah menerapkan kurikulum ini.²⁰ Apabila dilihat dari tujuannya tentang kurikulum merdeka, yaitu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan kersa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila.²¹ Maka, hal ini sangat relevan dengan apa yang dibawakan oleh Az-Zarnuji tentang konsep belajar dalam kitab *ta'limul muta'allim*. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Konsep Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji Serta Relevansinya dalam Kurikulum Merdeka”.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep belajar menurut Syekh Az-Zarnuji?
2. Bagaimana relevansi konsep belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *talimul muta'allim* dengan kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini untuk menjelaskan atau mendeskripsikan hal berikut:

1. Mengetahui konsep belajar menurut Syekh Az-Zarnuji

²⁰ Pengelola Web Kemendikbud, “Kurikulum Merdeka Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/01/kurikulum-merdeka-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-siswa>.

²¹ Kemendikbud RI, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (PP Nomor 12 Pasal 2 Ayat 1a Tahun 2024)” (Jakarta, 2024), https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_SALINAN PERMENDIKBUDRISTEK NOMOR 12 TAHUN 2024..pdf.

2. Mengetahui relevansi konsep belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *talimul muta'allim* dengan kurikulum merdeka

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan mampu memberi kontribusi pengetahuan terhadap khazanah pendidikan secara umum.
- b. Diharapkan bisa memberi kontribusi keilmuan dalam bidang khazanah pendidikan Islam secara khusus.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi lembaga pendidikan

Dapat berfungsi sebagai titik acuan ketika mengembangkan peraturan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Memberi kontribusi ide terhadap pemecah masalah tentang konsep belajar yang dipakai untuk melakukan kegiatan belajar yang baik.

- c. Bagi peneliti yang lain

Bisa digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan rujukan dan evaluasi mengenai konsep belajar, terutama tentang konsep belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *talimul muta'allim* serta relevansinya dalam kurikulum merdeka.

- d. Bagi penulis

Agar bisa memahami poin penting tentang konsep belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *talimul muta'allim* serta relevansinya dalam

kurikulum merdeka, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam proses belajar mengajar.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini ditujukan untuk memaparkan data penelitian terdahulu terhadap penelitian ini tentang persamaan serta perbedaannya, sehingga bisa dijadikan referensi serta patokan dalam penelitian. Adapun orisinalitas pada penelitian ini adalah:

Pertama, Ahmad Kausar Mahbubi (2015), penelitian skripsi dengan judul *“Konsep Pendidikan Islam Menurut Pandangan Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim”*. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti konsep belajar menurut pandangan Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *talimul muta’allim*. Perbedaannya dalam penelitian ini lebih terfokuskan terhadap konsep pendidikan Islam, dan juga relevansinya terhadap pendidikan pada tahun 2015.²²

Kedua, Fakihaulia Rachman (2021), penelitian skripsi dengan judul *“Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Talimul Muta’allim Karya Imam Az-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Kurikulum 2013”*. Persamaannya yaitu sama-sama membahas konsep belajar dalam kitab *talimul muta’allim* karya Az-Zarnuji. Perbedaannya lebih fokus terhadap pendidikan karakter, dan relevansinya terhadap kurikulum 2013.²³

²² Ahmad Kausar Mahbubi, *“Konsep Pendidikan Islam Menurut Pandangan Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim,” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

²³ Fakihaulia Rachman, *“Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’Limul Muta`Allim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Kurikulum 2013,” Universitas Islam Indonesia* (Universitas Islam Indonesia, 2021).

Ketiga, Syahrul, Didik, dan Ibnu Rusdy (2023), penelitian jurnal dengan judul “*Konsep Etika Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta’lim Muta’allim)*”. Persamaanya, sama-sama membahas konsep belajar menurut Az-Zarnuji dalam kitab *ta’limul muta’allim*. Perbedaannya lebih fokus terhadap konsep pendidikan Islam, etika belajar, relevansinya terhadap pendidikan Islam pada tahun 2023.²⁴

Keempat, Rofiqotul Azizah (2020), penelitian skripsi yang berjudul “*Konsep Wara’ Menurut Pandangan Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Modern*”. Persamaanya yaitu sama-sama membahas pandangan Az-Zarnuji yang ditulis dalam kitabnya. Perbedaannya lebih terfokus terhadap konsep wara, dan relevansinya terhadap pendidikan modern.²⁵

Kelima, Fenny Riskya (2016), penelitian skripsi dengan judul “*Pemikiran Pendidikan Syaikh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta’limul Muta’allim)*”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas isi kitab *ta’limul muta’allim*. Perbedaannya terdapat pada pemikiran pendidikan, serta relevansinya terhadap pemikiran modern.²⁶

Keenam, Nurul Hidayatuloh (2022), penelitian skripsi yang berjudul “*Etika Belajar dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Karya Syaikh Az-Zarnuji*”. Persamaanya yaitu sama-sama membahas isi kandungan kitab *ta’limul*

²⁴ Syahrul Ramadhan, Didik Himmawan, and Ibnu Rusydi, “Konsep Etika Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta’lim Muta’allim),” *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 2 (2023): 108, <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i2.92>.

²⁵ R Azizah, “Konsep Wara’ Menurut Pandangan Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Modern” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarahim Malang, 2020).

²⁶ Fenny Riskya, “*Pemikiran Pendidikan Menurut Syaikh Az Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta’limul Muta’alim)*,” *IAIN Salatiga* (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016).

muta'allim. Perbedaannya yaitu lebih fokus membahas etika belajar dan mengajar dalam kitabnya Az-Zarnuji.²⁷

Agar bisa dipahami dengan mudah maka disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Kausar Mahbubi, “ <i>Konsep Pendidikan Islam Menurut Pandangan Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim</i> ”, (2015)	Sama-sama meneliti konsep belajar menurut pandangan Syekh Az-Zarnuji dalam kitab <i>talimul muta’allim</i>	Lebih terfokuskan terhadap konsep pendidikan Islam, dan juga relevansinya terhadap pendidikan pada tahun 2015	Orisinalitas dalam penelitian ini terlihat belum adanya yang merelavansikan tentang konsep belajar yang dikemukakan oleh Syekh Az-Zarnuji terhadap kurikulum merdeka
2	Fakihaulia Rachman, “ <i>Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Talimul Muta’allim Karya Imam Az-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Kurikulum 2013</i> ”, (2021)	Sama-sama membahas konsep belajar dalam kitab <i>talimul muta’allim</i> karya Az-Zarnuji	Lebih fokus terhadap pendidikan karakter, dan relevansinya terhadap kurikulum 2013	
3	Syahrul, Didik, dan Ibnu Rusdy, “ <i>Konsep Etika Belajar Menurut Syeikh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta’lim Muta’allim)</i> ”, (2023)	Sama-sama membahas konsep belajar menurut Az-Zarnuji dalam kitab <i>ta’limul muta’allim</i> .	Lebih fokus terhadap konsep pendidikan Islam, etika belajar, relavansinya terhadap pendidikan Islam pada tahun 2023.	

²⁷ Nurul Hidayatuloh, “*Etika Belajar Dalam Kitab Ta’limul Muta’alim Karya Syaikh Az Zarnuji*,” UIN Prof. K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto (UIN Prof. K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

Lanjutan Tabel: 1.1

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
4	Rofiqotul Azizah, "Konsep Wara' Menurut Pandangan Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Modern, (2020)	Sama-sama membahas pandangan Az-Zarnuji yang ditulis dalam kitabnya.	Lebih terfokus terhadap konsep wara, dan relevansinya terhadap pendidikan modern	Orisinalitas dalam penelitian ini terlihat belum adanya yang merelavansikan tentang konsep belajar yang dikemukakan oleh Syekh Az-Zarnuji terhadap kurikulum merdeka
5	Fenny Riskya, "Pemikiran Pendidikan Syaikh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta'limul Muta'allim", (2016)	Sama-sama membahas isi kitab ta'limul muta'allim.	Terdapat pada pemikiran pendidikan, serta relevansinya terhadap pemikiran modern	
6	Nurul Hidayatuloh, melakukan penelitian yang berjudul "Etika Belajar dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji", (2022)	Sama-sama membahas isi kandungan kitab ta'limul muta'allim.	Lebih fokus membahas etika belajar dan mengajar dalam kitabnya Az-Zarnuji	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dipakai untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul dan fokus masalah supaya tidak terjadi kesalahan pengertian dan ketidakjelasan makna. Adapun judul penelitian ini adalah "Konsep Belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* serta Relevansinya dalam Kurikulum Merdeka". Istilah yang digunakannya adalah:

1. Konsep

Konsep adalah sebuah ide, pengertian, gambaran mental dalam bentuk istilah atau rangkaian kata yang mengabstraksikan suatu objek (proses, pendapat, kejadian, keadaan, kelompok, individu) untuk menggolongkan dan mewakili realitas kompleks hingga dapat dipahami.

2. Belajar

Belajar merupakan aktifitas yang dilaksanakan seseorang secara sadar (sengaja) agar bisa mendapatkan suatu pemahaman dan juga pengetahuan yang bisa menghasilkan perubahan perilaku yang baik dalam berpikir, serta bertindak.

3. Syekh Az-Zarnuji

Syekh Az-Zarnuji adalah salah satu ulama yang masyhur dalam dunia pendidikan. Az-Zarnuji juga merupakan pengarang kitab *ta'limul muta'allim*. Az-Zarnuji memiliki nama lengkap Burhan al-Din Ibrahim Az-Zarnuji Al-Hanafi. Nama Az-Zarnuji sendiri dinisbatkan pada suatu tempat yang bernama Zarnuj, sebuah tempat yang berada di wilayah Turki.²⁸

4. Talimul Muta'allim

Kitab *ta'limul muta'allim* merupakan salah satu kitab yang menjelaskan tentang cara belajar.²⁹ Dalam kitab ini terdapat tiga belas pasal yang membahas tentang tatacara menuntut ilmu yang baik dan benar dalam pandangan Islam menurut Az-Zarnuji.

²⁸ Zarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 1.

²⁹ Zarnuji, 1.

5. Relevansi

Relevansi memiliki arti bersangkutan paut, yang ada hubungannya, keterkaitan, selaras dengan.

6. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

BAB I membahas serta menguraikan dari latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, defenisi istilah yang terkait dengan judul ini, dan juga sistematika penulisan.

BAB II membahas kajian teori yang didalamnya terdapat konsep belajar, Syekh Az-Zarnuji, kitab *ta'limul mutaallim*, dan kurikulum merdeka, dibahas juga perspektif teori menurut pandangan Islam, serta kerangka berfikir.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumbernya, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV memaparkan tentang data hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan, yakni tentang konsep belajar menurut Syekh Az-

Zarnuji dalam kitab *ta'limul muta'allim*. Lalu selanjutnya disajikan relevansinya terhadap kurikulum merdeka.

BAB V menyajikan pembahasan terkait dengan rumusan masalah penelitian yang disertai dengan hasil data yang ditemukan di kitab/buku *ta'limul muta'allim*, yakni mengenai konsep belajar menurut Syekh A-Zarnuji dalam Kitab *ta'limul muta'allim* dan relevansinya dalam kurikulum merdeka.

BAB VI secara garis besar berisi kesimpulan serta saran. Simpulan berpatokan kepada hasil dari rumusan masalah sedangkan saran ditulis berdasarkan hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Belajar

a. Pengertian dan Hakikat Konsep Belajar

Kata belajar merupakan kata yang sudah tidak asing lagi bagi lapisan masyarakat. Bahkan kata ini sering disebut di lembaga pendidikan. Mengenai pengertian belajar ini, sejumlah ahli telah membagikan pemikirannya, yaitu sebagai berikut:

Menurut Withirington, “belajar merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”³⁰

Adapun menurut M. Sobry Sutoko menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dilakukan secara sengaja untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya”³¹ Sedangkan menurut, “belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.”³²

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Abdul Azis dan Abdul Majid “belajar

³⁰ M. Ismail Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Moh Afandi, Duta Media Publishing (Pamekasan: Duta Media, 2019), 1.

³¹ Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, 162:7.

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 1st ed. (Jakarta: Prenade Media Group, 2013), 3.

adalah perubahan yang terjadi dalam jiwa (diri) siswa yang diperoleh melalui pengalaman terdahulu sehingga dapat menimbulkan perubahan baru” .³³

Dari beberapa pengertian di atas bisa disimpulkan, belajar merupakan aktifitas yang dilaksanakan seseorang secara sadar (sengaja) agar bisa mendapatkan suatu pemahaman dan juga pengetahuan yang bisa menghasilkan perubahan perilaku yang baik dalam berpikir, serta bertindak.

Hakikat belajar adalah suatu usaha serta proses yang dilaksanakan secara sadar dan terus menerus melalui berbagai macam kegiatan dan pengalaman guna mendapatkan pengetahuan baru yang berdampak pada perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tersebut meliputi pemahaman (*understanding*), pengetahuan (*knowledge*), perubahan tingkah laku, dan perubahan sikap. Pada hakikatnya, belajar bukan terjadi secara kebetulan (tidak sadar) karena belajar berperan penting dalam menunjang pengetahuan untuk bekal bagi manusia.³⁴

Dari beberapa pengertian di atas bisa disimpulkan, belajar merupakan aktifitas yang dilaksanakan seseorang secara sadar (sengaja) agar bisa mendapatkan suatu pemahaman dan juga pengetahuan yang bisa menghasilkan perubahan perilaku yang baik dalam berpikir, serta bertindak.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar secara umum yaitu: Pertama, agar mendapatkan pengetahuan. Pentingnya pengetahuan ini untuk meningkatkan daya pikir, begitu juga sebaliknya kemampuan berfikir seseorang akan berkembang melalui

³³ Silviana Nur Faizah, “*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*,” At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1, no. 2 (2017): 177.

³⁴ Muhammad Muhammad, “*Hakikat Dalam Belajar Mengajar*,” Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan 12 (2022): 50.

ilmu pengetahuan. Kedua, menumbuhkan konsep dan keterampilan. Dalam menumbuhkan konsep, butuh yang namanya keterampilan, keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan jasmani dan rohani. Ketiga, membentuk sikap, dalam pembentukan sikap ini mencakup mental, perilaku, dan mental pribadi. Sedangkan tujuan belajar dilihat dari segi humanistik yaitu untuk memanusiakan manusia.³⁵ Adapun menurut pandangan Ki Hadjar Dewantara tujuan belajar yaitu manusia yang merdeka, merdeka dalam artian merdeka secara jasmani dan rohani. Kemerdekaan tiap individu dibatasi dengan aturan kehidupan bersama.³⁶ Adapun tujuan utama dalam belajar menurut M. Sobry Sutikno yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif.³⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan belajar yaitu agar memperoleh pengetahuan, menumbuhkan keterampilan, dan yang terakhir membentuk sikap atau perilaku menjadi lebih baik

c. Prinsip Belajar

Prinsip merupakan pernyataan mendasar atau kebenaran umum ataupun individual yang dijadikan sebagai sebuah pedoman untuk berpikir dan bertindak.³⁸ Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Prinsip” ini mempunyai arti kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prinsip belajar yaitu

³⁵ Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, 162:9, 17.

³⁶ Wawan Eko Mujito, “Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam,” *Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2014): 70.

³⁷ Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, 162:6.

³⁸ Wikipedia, “Prinsip,” Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Prinsip>.

³⁹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, 5th ed., vol. 11 (Jakarta: Pusat Bahasa DPN, 2008), 1214.

hubungan yang terjalin antara murid dengan gurunya agar para murid mendapatkan motivasi belajar. prinsip belajar bisa dipakai sebagai landasan berfikir, berpijak, serta sumber motivasi untuk keberlangsungan proses belajar dengan baik.

1.) Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Kesiapan peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar. Maksud dari kesiapan disini yaitu keadaan tertentu yang memungkinkan untuk dapat belajar. Kesiapan ini meliputi perkembangan fisik, kematangan, latar belakang kecerdasan, pengalaman, tujuan belajar yang telah ditetapkan, dorongan, persepsi, serta faktor lain yang mendukung seorang dapat belajar.⁴⁰

2.) Prinsip Perhatian (*Attention*)

Dalam kegiatan belajar perhatian kepada peserta didik sangatlah penting dilakukan. Perhatian di sini ditujukan terhadap: Pertama, hal yang baru, baik berupa pengalaman yang berbeda dengan yang baru saja diperoleh ataupun pengalaman yang sudah didapat dalam hidupnya. Kedua, perhatian diarahkan terhadap sesuatu yang rumit agar bisa memacu konsentrasi terhadap materi belajar yang detail. Ketiga, membimbing peserta didik peserta didik terhadap sesuatu yang mereka kehendaki atau yang menjadi minatnya.⁴¹

⁴⁰ Andi Abdul Muis, "*Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran*," *Istiqla*" 1, no. 1 (2013): 30.

⁴¹ Munirah Munirah, "*Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran (Perhatian Dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan Dan Perbedaan Individu)*," *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018): 118.

3.) Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah suatu keadaan yang tidak bisa dilihat secara langsung serta terjadi pada diri seseorang yang menggerakkannya untuk melaksanakan sesuatu. Motivasi terbagi dua bagian, yaitu motivasi yang dapat timbul dari diri sendiri, sehingga tidak ada sangkut paut orang lain, dan yang kedua yaitu motivasi yang timbul karena adanya pengaruh luar atau pengaruh seseorang. Motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. pada hal ini motivasi yang dimaksud meliputi dua: Pertama, memahami dan mengetahui perkara yang akan dipelajari. Kedua, memahami kenapa hal tersebut harus dipelajari.⁴²

4.) Prinsip Keaktifan

Untuk melaksanakan kegiatan belajar memerlukan keaktifan. Karena belajar merupakan perbuatan maka perlu adanya keaktifan dalam kegiatan belajar. Belajar yang aktif yaitu yang menghadirkan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas. Dengan terciptanya pembelajaran yang aktif, maka peserta didik dapat menerima serta menelan konsep-konsep yang telah disampaikan oleh guru.⁴³ Peserta didik harus senantiasa aktif, mulai dari kegiatan fisik yang ringan dipelajari sampai kegiatan psikis yang susah dipelajari. Dengan demikian, dalam kegiatan belajar harus melaksanakan banyak aktivitas fisik serta aktifitas psikis. Tidak hanya sekedar menghafal, menerima informasi, membaca, dan mendengar.⁴⁴

⁴² Muis, "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran," 30–31.

⁴³ Munirah, "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran (Perhatian Dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan Dan Perbedaan Individu)," 120.

⁴⁴ Muis, "*Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran*," 31.

5.) Prinsip Keterlibatan Langsung

Belajar memerlukan keterlibatan langsung antara pendidik dan peserta didik. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif serta memiliki intensitas yang tinggi, maka perlu adanya keterlibatan langsung antara guru dan murid, sehingga peserta didik bukan hanya sekedar aktif mengamati, mendengar dan mengikuti, tetapi terlibat langsung dalam menjalankan suatu percobaan, praktik, atau peragaan sesuatu.⁴⁵

Prinsip keterlibatan bagi pendidik adalah membangun keaktifan individu atau kelompok kecil ketika menyelesaikan tugas, memakai media belajar secara langsung lalu melibatkan peserta didik dalam praktik penggunaan media tersebut, memberi kesempatan bagi siswa agar melakukan berbagai macam percobaan dan eksperimen, menghadirkan tugas dalam bentuk praktik. Sedangkan prinsip keterlibatan langsung bagi siswa yaitu harus termotivasi aktif untuk merasakan sendiri dalam menjalankan aktivitas belajar, dalam mengerjakan tugas siswa dituntut untuk aktif.⁴⁶

6.) Prinsip Pengulangan

Pengulangan terhadap materi sangatlah penting untuk dilakukan, karena untuk memahami materi yang telah disampaikan pendidik tidak bisa secara singkat dan langsung, dan juga agar pemahaman terhadap materi bagi peserta didik tetap teringat. Prinsip pengulangan berdasar terhadap teori belajar yang telah terkemuka. Pertama, teori psikologi daya, yang

⁴⁵ Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, 28.

⁴⁶ Makki and Aflahah, 29–30.

menyatakan bahwa dalam beberapa titik otak manusia terdapat fungsi yang berbeda. Agar titik tersebut bisa berfungsi secara maksimal pada peserta didik, maka perlu dilatih dengan cara melakukan repetisi. Titik yang dimiliki siswa tersebut yaitu kemampuan menangkap, mengamati, merasakan, mengkhayal, berdifikir. Pengulangan yang dilakukan terus menerus dapat mempercepat proses penyimpanan ilmu dalam titik otak. Kedua, teori Koneksionisme, yang menyatakan bahwa belajar merupakan pembentukan hubungan antara dorongan dan respon. Dengan adanya pengulangan dan percobaan terus menerus, maka dapat memperbesar peluang timbulnya respon yang benar. Ketiga, psikologi *Conditioning*, yang menyatakan bahwa perbuatan individu dapat diatur, dan belajar adalah upaya untuk mengatur perbuatan atau respon sesuatu.⁴⁷

7.) Prinsip Tantangan

Deproter dalam Ismail dan Makki menyatakan bahwa analisis menunjukkan siswa lebih semangat belajar jika pelajarannya memuaskan, ramah, dan menantang, serta mereka dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Jika siswa merasa tertantang dalam kegiatan belajar, maka mereka dapat mengacuhkan aktivitas lain yang dapat menghambat kegiatan belajar. Pendidik dapat menciptakan tantangan dalam kegiatan belajar dengan merancang dan mengelola kegiatan dan eksperimen, menghadirkan tugas-tugas pemecahan masalah, memberi tugas untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran, mengembangkan bahan belajar yang

⁴⁷ Munirah, "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran (Perhatian Dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan Dan Perbedaan Individu)," 121.

menarik, menuntun siswa menemukan, konsep, fakta, dan prinsip, mengatur serta mengelola kegiatan diskusi.⁴⁸

8.) Prinsip Balikan dan Penguatan

Prinsip balikan dan penguatan ditekankan oleh teori belajar yang dikemukakan oleh B.F. Skinner yaitu *Operan Conditioning* tentang memperkuat peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar. Dalam teori ini menjelaskan bahwasannya peserta didik akan bersemangat ketika mengetahui timbal balik yang mereka dapatkan (timbal balik yang sifatnya baik). Dalam praktiknya guru bisa melakukan kegiatan berupa tanya jawab, diskusi, eksperimen, serta cara belajar yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan. Tujuan dari adanya prinsip balikan dan penguatan yaitu menumbuhkan motivasi belajar, merangsang agar bisa berfikir baik, memicu perhatian terhadap peserta didik, merangsang kemampuan berinisiatif, mengendalikan dan merubah sikap negatif peserta didik.⁴⁹

9.) Prinsip Perbedaan Individu

Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda. Perbedaan ini berpengaruh terhadap cara serta hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, perbedaan setiap individu harus selalu diperhatikan oleh pendidik dalam upaya menjalankan kegiatan belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan pendidik yaitu harus membantu peserta didik untuk memahami kekuatan serta kelemahannya, harus mendorong peserta didik untuk memahami

⁴⁸ Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, 32–33.

⁴⁹ Makki and Aflahah, 22, 34.

potensinya, harus memenuhi kebutuhan variasi peserta didik seperti pelayanan, tugas, bahan, media, serta metode.⁵⁰

d. Strategi Belajar

Strategi belajar merupakan metode yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Secara individual strategi belajar mempunyai makna untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. Agar mencapai pembelajaran yang bermakna, maka peserta didik harus mempunyai strategi belajar.⁵¹ Strategi adalah seni yang dipakai untuk melakukan sesuatu yang baik atau terampil.⁵²

Strategi belajar sangat bermanfaat untuk pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik, agar menjadi pedoman serta acuan bertindak dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi peserta didik, agar bisa mempermudah dan mempercepat dalam memahami isi pembelajaran. Karena strategi belajar dibuat agar dapat mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Strategi dalam konteks pembelajaran mempunyai makna untuk dapat memaksimalkan kegiatan belajar dengan memilih metode-metode yang bisa mengembangkan kegiatan belajar yang lebih aktif. Sehingga ketika strategi pembelajaran sudah benar dilaksanakan, maka bisa mewujudkan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan belajar.⁵³

⁵⁰ Makki and Aflahah, 23,39.

⁵¹ Harsono, "Strategi Belajar," *Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada*, no. July (2020): 1.

⁵² Haidir Haidir and Salim Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, ed. Rusmiati, Perdana Publishing (Medan, 2014), 99.

⁵³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, ed. Asrul Dauly, Perdana Publishing, 1st ed., vol. 3 (Medan, 2017), 5.

e. Metode Belajar

Metode adalah suatu cara yang teratur dan telah dipikirkan dengan mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.⁵⁴ Secara umum metode belajar dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1.) Visual

Dalam visual ini peserta didik menggunakan indera penglihatan. Ciri-ciri tipe visual yaitu peserta didik lebih mudah menangkap, mengingat materi pelajaran dengan Indera penglihatannya dibanding dengan pendengarannya, lebih cenderung mudah menerima instruksi melalui tulisan dibanding verbal. Cara belajar bagi tipe ini adalah dengan menggunakan gambar, media yang menarik serta dibuatkan *mind mapping* agar mempermudah mereka untuk belajar.⁵⁵

2.) Auditori

Dalam auditori ini peserta didik lebih cenderung mengandalkan pendengarannya dibandingkan dengan penglihatan. Cara belajar bagi tipe auditorik bisa dengan merekam pembelajaran yang sedang berlangsung, diskusi dengan sesama teman, membaca buku dengan mengeraskan suara.⁵⁶

3.) Kinestik

Dalam tipe kinestik ini siswa lebih senang melibatkan gerakan atau kinestik. Biasanya orang yang termasuk tipe kinestik ini mereka tidak betah untuk diam terlalu lama dikelas tetapi lebih senang melakukan praktik

⁵⁴ Nasution, 3:140.

⁵⁵ Arif Arif, "Kenali 3 Metode Belajar, Kalian Yang Mana," Universitas Airlangga, 2023, 1, <https://fkg.unair.ac.id/en/2023/09/19/kenali-3-metode-belajar-kalian-yang-mana/>.

⁵⁶ Arif, 1.

pembelajaran di luar kelas. Cara belajar bagi tipe kinestik ini yaitu melakukan praktik apabila memungkinkan dan memanfaatkan multimedia interaktif untuk mempelajari materi yang memerlukan media.⁵⁷

f. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan bahan-bahan yang digunakan serta dibutuhkan untuk meningkatkan keaktifan pada proses belajar. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di lingkungan belajar, yang berguna agar bisa membantu hasil belajar secara maksimal. Seperti buku, media elektronik, dan media cetak.⁵⁸

Association for Education and Communication Technology) berpendapat bahwa sumber belajar merupakan semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat dipakai untuk belajar.⁵⁹

AECT mengategorikan sumber belajar menjadi enam jenis, yaitu:⁶⁰

- 1.) Pesan (*message*), yang mencakup pesan formal dan nonformal, diantaranya kurikulum, peraturan pemerintah, silabus, bahan pelajaran. Dan contoh pesan nonformal diantaranya cerita rakyat, hikayat, dongeng.
- 2.) Orang (*people*), yaitu orang yang menyimpan informasi. Hakikat setiap orang itu adalah sumber belajar, seperti guru, instruktur, widyaiswara, konselor.

⁵⁷ Arif, 1.

⁵⁸ Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, 177.

⁵⁹ Makki and Aflahah, 178.

⁶⁰ Makki and Aflahah, 178.

- 3.) Bahan (*materials*), yaitu sesuatu yang dipakai untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku, kitab, buku paket, film, alat peraga.
 - 4.) Alat (*device*), yaitu barang yang sering disebut dengan perangkat keras dan berguna untuk menyajikan bahan belajar, seperti televisi, computer, radio.
 - 5.) Teknik (*technic*), yaitu cara yang dipakai dalam melaksanakan pembelajaran, contohnya diskusi, simulasi, *game*, seminar, dan sejenisnya.
 - 6.) Latar (*setting*), yaitu lingkungan yang ada di sekolah dan diluar sekolah, seperti perpustakaan, ruang kelas, aula, taman, museum, dan sejenisnya.
- g. Pengelolaan Belajar

1.) Perencanaan Belajar

Perencanaan merupakan suatu rancangan persiapan perbuatan untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga adalah garis besar, pedoman, dan petunjuk yang harus dilaksanakan jika ingin mendapatkan hasil yang baik. Tujuan yang dimaksud disini merupakan tujuan jangka pendek atau tujuan jangka Panjang. Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirno dalam Taufiqurokhman, perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang suatu yang akan dilakukan serta dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi, perencanaan belajar adalah persiapan, perbuatan, pedoman, seta petunjuk untuk mendapatkan hasil yang baik dan maksimal dalam melakukan kegiatan belajar.⁶¹

⁶¹ Taufiqurokhman Taufiqurohman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*, 1st ed. (Jakarta, 2008), 4.

2.) Pelaksanaan Belajar

Pelaksanaan adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, kebijakan, diturunkan dari suatu program dan proyek guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Siagian dalam Wendi, pengertian pelaksanaan adalah seluruh prosedur pemberian motivasi kegiatan agar seseorang mampu melakukan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan dari aktivitas tersebut.⁶²

Jadi, pelaksanaan belajar adalah kegiatan proses yang diatur mengikuti langkah-langkah belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan belajar ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran dan dalam pelaksanaannya mengikuti alur-alur yang sudah ditetapkan.

3.) Evaluasi Belajar

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” yang memiliki arti penilaian, penaksiran. Sedangkan yang dimaksud evaluasi adalah kegiatan yang terealisasi agar bisa mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya disamakan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan. Evaluasi harus dilaksanakan dengan pertimbangan yang baik dan benar, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh anak didik. Evaluasi merupakan suatu tindakan yang didasari oleh pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai, baik secara kualitatif ataupun kuantitatif.⁶³ Jadi, yang dimaksud evaluasi

⁶² Wendi Sulaeman Maru'ao, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di Smp Pab 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang,” JURNAL MALAY-Manajemen Pendidikan Islam & Budaya 3, no. 1 (2023): 9.

⁶³ Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, 188.

belajar adalah kegiatan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan belajar itu tercapai, sehingga akan ada perbaikan yang dilakukan untuk mengembangkan kegiatan belajar, dan hasilnya tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam Dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁶⁴

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan kurikulum merdeka yaitu untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila.⁶⁵

c. Prinsip Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang dengan prinsip:⁶⁶

⁶⁴ Kemendikbudristek, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 1st ed., 2022, 9.

⁶⁵ Kemendikbud RI, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (PP Nomor 12 Pasal 2 Ayat 1a Tahun 2024).”

⁶⁶ Kemendikbud RI.

- 1.) Pengembangan karakter, yaitu pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional peserta didik, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.
- 2.) Fleksibel, yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi peserta didik, karakteristik satuan pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat.
- 3.) Berfokus pada muatan esensial, yaitu berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik agar pendidik memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

d. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dirancang dengan karakteristik pembelajaran:⁶⁷

- 1.) Memanfaatkan penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh peserta didik,
- 2.) Menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi peserta didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran.
- 3.) Memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar peserta didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan kurikulum yang diberikan.
- 4.) Mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan pendidik lain

e. Profil Pelajar Pancasila

⁶⁷ Kemendikbud RI.

Profil pelajar pancasila dirancang untuk menjawab sebuah pertanyaan besar, yaitu pelajar dengan profil (karakter/kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Profil pelajar pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Enam dimensi tersebut adalah:⁶⁸

1.) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia,

Maksudnya pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, yaitu:

a.) Akhlak beragama

Pelajar pancasila mengenal sifat-sifat tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

b.) Akhlak pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga

⁶⁸ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. Amirah Ulinnuha, I (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), 20–28.

kesejahteraan dirinya, penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan.

c.) Akhlak kepada manusia

Sebagai anggota masyarakat, pelajar pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan tuhan. Akhlak muhalinya tidak hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri, tetapi juga dalam budi luhur sesama manusia. Dengan demikian, ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan yang ada dengan orang lain.

d.) Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungan, pelajar pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia dan ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan tuhan.

e.) Akhlak bernegara

Pelajar pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari peranannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, serta keselamatan bangsa dan negara sebagai

kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong untuk peduli dan membantu sesama untuk bergotong royong. Sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan akhlaknya terhadap sesama pelajar Pancasila mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan sesama.

2.) Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global yaitu:

a.) Mengetahui dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya; mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok serta menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

b.) Komunikasi dan interaksi antarbudaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

c.) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotipe terhadap budaya yang berbeda, termasuk perudungan, serta intoleransi dan kekerasan dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Sehingga terciptalah kehidupan yang setara dan harmonis antar sesama.

d.) Berkeadilan sosial

Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial ditingkat local, regional, nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

3.) Bergotong royong

Peserta didik mempunyai kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.

Elemen-elemen dari bergotong royong yaitu:

a.) Kolaborasi

Maksudnya, pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan

kordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok.

b.) Kepedulian

Maksudnya, pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungannya dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global.

c.) Berbagi

Maksudnya, pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada atau dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas.

4.) Mandiri

Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri ini adalah:

a.) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang di hadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.

b.) Regulasi diri

Maksudnya, pelajar pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya, baik di bidang akademik maupun nonakademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapi.

5.) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antarinformasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis, yaitu:

a.) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Maksudnya, pelajar pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang

diperoleh, serta mengolah informasi tersebut, mampu juga membedakan antara isi informasi dan gagasan dari penyampaiannya.

b.) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang didapatkan. Mampu juga menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan yang nantinya bisa mengambil suatu simpulan atau keputusan.

c.) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Maksudnya, pelajar pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berfikir mengenai bagaimana jalannya proses berfikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan.

6.) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif yaitu:

a.) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi

serta pengalaman dan pengetahuan yang di dapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya.

b.) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal seperti representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digitan, dan realitas virtual.

c.) Memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang dihadapi. Mampu juga menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam tidak dijelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar (proses kerja sistem memori akal dan proses dikuasainya pengetahuan dan keterampilan manusia). Namun Islam menekankan dalam signifikansi fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar sangat jelas. Kata-kata kunci seperti *ya'qilun*, *yatafardkkarun*, *yubshirun*, *yasma'un* yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan.⁶⁹

⁶⁹ Darmiah Darmiah, "Konsep Belajar Menurut Islam," Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry 2009 (2017): 4.

Kemampuan untuk belajar merupakan sebuah karunia Allah yang mampu membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Allah mengghadiahkan akal kepada manusia untuk mampu belajar dan menjadi pemimpin di dunia ini. Pendapat yang mengatakan bahwa belajar sebagai aktifitas yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia ternyata bukan berasal dari hasil renungan manusia semata. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu belajar. Dalam Al-Qur'an kata *Al-Ilm* dan turunannya tertulis berulang sebanyak 780 kali, seperti tertulis dalam surat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad yaitu surat Al-'Alaq ayat satu sampai lima:⁷⁰

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ۵

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan apa yang manusia tidak diketahuinya.”⁷¹

Dalam Tafsir al-Misbah karya Quraisy Shihab, pada ayat pertama menjelaskan bahwasannya Allah seakan-akan memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca wahyu-wahyu ilahi yang sebentar lagi akan banyak diterima, dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Becalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Tuhan yang selalu

⁷⁰ Darmiah, 4.

⁷¹ *Al-Qur'an Dan Terjemah Kemenag.*

memelihara dan membimbingmu dan yang menvipatkan semua makhluk kapanpun dan dimanapun.⁷²

Dalam perspektif Islam, makna belajar bukan hanya sekedar Upaya perubahan perilaku. Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Seorang siswa yang telah melalui proses belajar idealnya ditandai oleh munculnya pengalaman-pengalaman yang bersifat kejiwaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap, dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan destruktif. Dalam pandangan Islam, kecakapan yang konstruktif ini bisa dilihat misalnya, individu yang tidak mampu atau belum bisa melaksanakan wudhu, sholat. Setelah melalui proses belajar, individu yang bersangkutan menjadi terampil dan terbiasa melaksanakan wudhu dan shalat.⁷³

Dalam pendidikan Islam, proses belajar yang pertama bisa dilihat dari kisah Nabi Adam di mana Allah Swt telah mengajarkan tentang nama-nama benda, tabiat dan sifat-sifatnya, dan Adam disuruh mengulangi pelajaran tersebut dihadapan para malaikat. Peristiwa yang terjadi pada Nabi Adam ini ditegaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 33.⁷⁴

2. Kurikulum dalam perspektif Islam

Dalam bahasa kurikulum disebut dengan *manhaj al-dirasat* yang artinya jalan yang terang benderang dilewati manusia dalam segala aspek kehidupan. *Manhaj* sebagai jalan yang terang menuju pengembangan sikap, pengetahuan,

⁷² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian, Lentera Hati*, vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 392.

⁷³ Darmiah, "Konsep Belajar Menurut Islam," 7.

⁷⁴ Darmiah, 7.

keterampilan yang dilalui oleh peserta didik. Menurut Hasan Langulung ada empat aspek utama yang harus ada dalam kurikulum yaitu; Tujuan pendidikan, data-data, pengetahuan, kegiatan, dan pengalaman-pengalaman, metode, dan penggunaan penilaian sebagai alat ukur.⁷⁵

Menurut Kusmin menyebutkan bahwa muatan kurikulum dalam membina kepribadian muslim yaitu:⁷⁶

a. Pendidikan tauhid/Aqidah

Hal yang paling utama mesti diajar dan diberikan pada anak didik dalam kurikulum di lembaga pendidikan yaitu materi pendidikan tauhid. Karena persoalan tauhid begitu banyak, maka penting ditanamkan di hati dan jiwa peserta didik. Adanya aqidah maka nilai-nilai Islam berakar kuat di bumi, dan keberkahan selalu dilimpahkan oleh Allah. Oleh karna itu harus diingatkan pada generasi penerus peradaban Islam untuk selalu istiqomah memperkuat aqidah, hal ini disebutkan dalam Al-Qur'am sirat Al-Baqarah ayat 133, yang berbunyi:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ
إِلَهَكَ وَالَهُ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ⁷⁷

Ayat ini menjelaskan tentang ketika Nabi Ya'qub kedatangan sakaratul maut dan bertanya kepada putranya terkait apa yang disembah buah hatinya itu setelah Ya'qub tidak ada. Lalu anaknya menjawab akan menyembah Tuhan yang telah Ya'qub sembah.

⁷⁵ Maulida Maulida, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum," *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022): 196.

⁷⁶ Maulida, 196–200.

⁷⁷ *Al-Qur'an Dan Terjemah Kemenag*.

Dari ayat ini bisa diambil Kesimpulan bahwasanya pentingnya Pendidikan tauhid kepada anak-anak, agar selalu berpegang teguh kepada Allah SWT dimanapun, kapanpun, serta dalam keadaan apapun.

b. Pendidikan ibadah

Dalam kurikulum Pendidikan Islam, poin kedua yang harus dibina terhadap peserta didik yaitu Pendidikan ibadah, yang mencakup seperti shalat, zakat, puasa, membaca Al-Qur'an, puasa, dan berhaji, serta apa saja yang termasuk kaitannya dalam ibadah. Hal ini selaras dengan kalam Allah dalam surat An-Nuur ayat 55-57, yang menjelaskan perintah Allah dan wajib dilakukan oleh setiap umat Islam yaitu untuk senantiasa mendirikan ibadah (Shalat, Zakat, serta menaati Rasul-Nya. Rasulullah SAW juga memerintah kepada orang tua muslim untuk senantiasa mendidik, membina, dan membiasakan terhadap anak-anak untuk mengerjakan sholat lima waktu. Dan ini sesuai sabda Rasulullah SAW yang artinya: "*Ajarilah (didiklah) anak anakmu dengan shalat, jika telah berusia tujuh tahun dan pukullah (jika meninggalkan shalat) dia jika telah berusia sepuluh tahun*".

c. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak sangat penting diajarkan kepada peserta didik dalam kurikulum Pendidikan Islam. Materi Pendidikan akhlak yakni akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada orang tua, Akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Akhlak kepada orang tua seperti berkata lemah lembut. Hal ini disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 23, yang berbunyi:

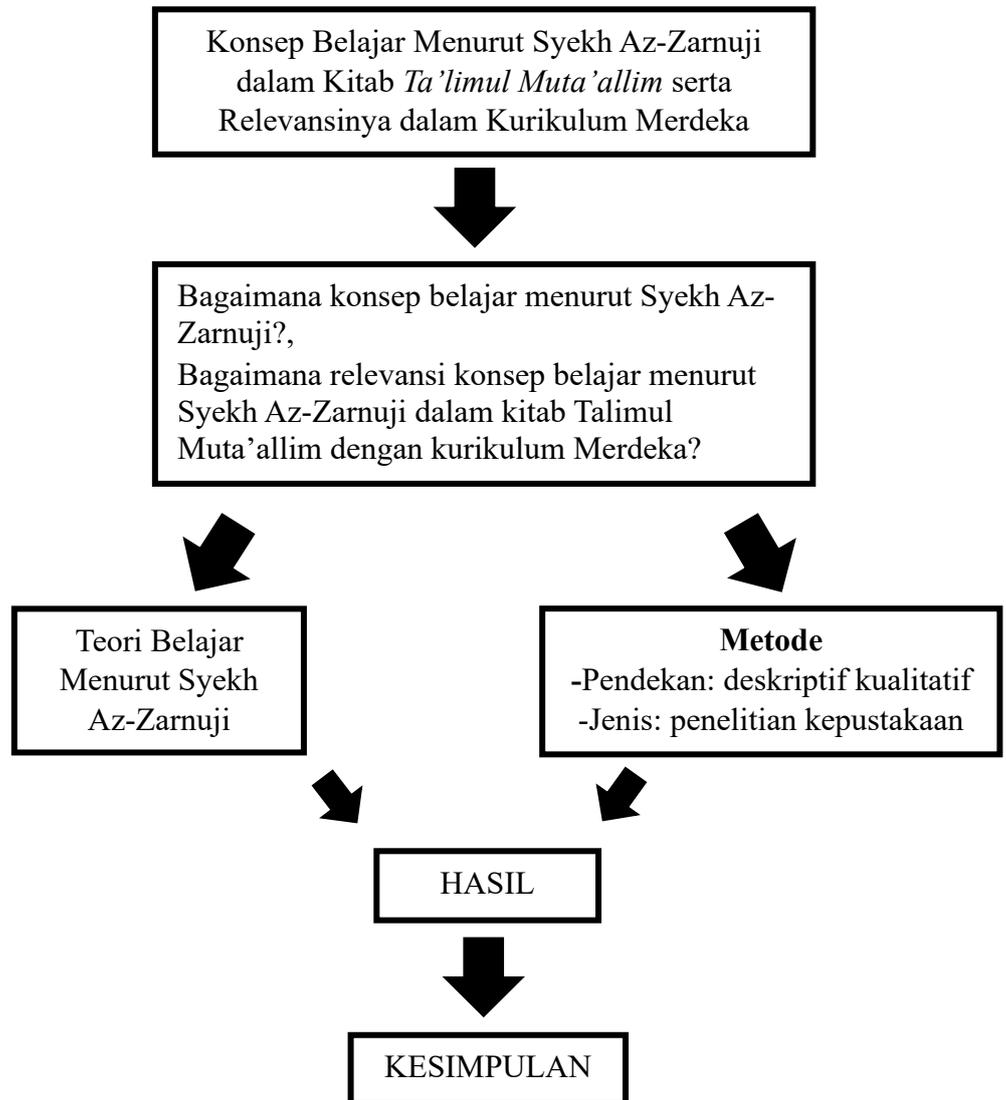
وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا⁷⁸

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah SWT agar selalu berbuat baik, berkata baik terhadap kedua orangtua, jangan sekali-kali membentak mereka, dan jangan juga berkata “ah” terhadap kedua.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Maka dari itu kerangka berpikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dengan konsep belajar menurut Az-arnuji serta relevansinya dalam kurikulum Merdeka. Lalu munculah pertanyaan tentang bagaimana konsep belajar menurut Az-Zarnuji dan bagaimana relevansi konsep belajar menurut Az-Zarnuji dengan kurikulum Merdeka. Untuk menghasilkan jawaban dari pertanyaan diatas menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teori konsep belajar menurut syekh Az-Zarnuji.

⁷⁸ *Al-Qur'an Dan Terjemah Kemenag.*

Gambar 2. 1: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ada.⁷⁹

Karakteristik penelitian kualitatif yakni memiliki ciri yaitu, latar ilmiah, manusia sebagai alat instrument, metode kualitatif, analisis data secara induktif, *grounded theory*, dan deskriptif. Dalam penelitian ini mempunyai dua karakteristik yaitu manusia sebagai alat instrument, maksudnya peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain berupa alat dan pengumpul data utama. Ciri kedua yaitu bersifat deskriptif, karena itu metodenya juga digolongkan kedalam metode deskriptif, metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebagaimana adanya.⁸⁰

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Library Reaserch* (Penelitian Kepustakaan). *Library Reaserch* adalah penelitian dengan

⁷⁹ Fenyi Rita et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yilianti Novita, *Rake Sarasin*, 1st ed. (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3.

⁸⁰ Rita et al., 11.

menggunakan studi kepustakaan dengan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketepatan-ketepatan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik secara tercetak maupun elektronik lain.⁸¹

B. Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber yang terdapat fakta yang dicari dan dihimpun peneliti. Data tersebut didapatkan dari sumber data atau yang didefinisikan sebagai subjek asal dari mana data didapat. Jika dilihat dari sumbernya, sebuah data dikumpulkan dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder,⁸²

1. Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau buku-buku yang berkaitan langsung dengan pokok-pokok permasalahan yang menyangkut dengan judul skripsi ini yaitu kitab *ta'limul muta'allim* karangan Syekh Az-Zarnuji. Adapun sumber primer yang berkaitan diantaranya:
 - a.) *Sarhu Al-Imam Al-'alamah As-Syaikh Ibrahim bin Isma'il 'ala risalati ta'limul muta'allim*, diterbitkan oleh DKI Beirut.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data berupa kepustakaan yang berkaitan dengan objek formal atau buku sebagai pendukung dalam mendeskripsikan objek material penelitian. Sumber data sekunder merupakan data pendukung

⁸¹ Purwono Purwono, "Studi Kepustakaan," *Pustakawan Utama UGM*, 2019, 66.

⁸² Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ed. Sutopo, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

yang diperoleh untuk memperjelas sumber data primer. Adapun sumber data sekunder yang berkaitan diantaranya:

- a.) Syaikh Az-Zarnuji terjemah *Ta'limul Muta'allim*, diterbitkan di Surabaya, oleh Mutiara Ilmu.
- b.) Imam Az-Zarnuji Kitab *Ta'limul Muta'allim* Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren; Penerjemah Bahrudin Achmad, diterbitkan di Bekasi, oleh Pustaka Al-Muqsith.
- c.) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Dan beberapa sumber buku, dan jurnal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat peneliti mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus peneliti, yang secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel.⁸³ Dalam penelitian kualitatif, karna tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan, maka yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁸⁴ Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah peneliti itu sendiri.

Menurut Nasution peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁸⁵

⁸³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 30.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 293.

⁸⁵ Sugiyono, 295.

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat penyesuaian diri terhadap semua aspek keadaan.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan.
4. Situasi-situasi melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semesta.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrument yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelaksanaan.
7. Untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Kegiatan peneliti yang dilakukan sehubungan dengan pengambilan data tersebut yaitu, kegiatan membaca buku karangan Az-Zarnuji, terjemahan kitab *ta'limul muta'allim*, undang-undang yang berkaitan dengan kurikulum merdeka dan peneliti bertindak secara aktif, mengenali, mengidentifikasi satuan-satuan tutur yang merupakan penanda dalam peristiwa yang didalamnya terdapat gagasan-gagasan dan pokok-pokok pikiran hingga menjadi sebuah keutuhan makna.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan *library research* (penelitian kepustakaan), data yang dihimpun dalam penelitian ini dihasilkan dari studi kepustakaan. Oleh karena itu penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁶

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah bersumber dari literatur karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Maka data berupa literatur di perpustakaan yang terkumpul digali dari berbagai sumber pokok dengan jalan membaca, mempelajari, dan menelaah secara mendalam apa yang terkandung dalam buku-buku pokok dan selanjutnya disimpulkan.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pengecekan atau pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pengecekan didasari atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu validalitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸⁷

Sebagai Upaya memeriksa keabsahan data penelitian menggunakan beberapa Teknik:

1. Teknik ketekunan pengamat, yaitu keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau *tentive*.⁸⁸ Pada penelitian ini peneliti mengambil cara diskusi dengan mahasiswa lain yang sedang menjalani pendidikan pesantren.

⁸⁶ Sugiyono, 314.

⁸⁷ Endah Marendah Ratnaningtyras et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Nanda Saputra (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 51.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 367.

2. Teknik berdiskusi dengan teman, Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pada penelitian ini peneliti mengambil cara diskusi dengan mahasiswa lain yang sedang menjalani pendidikan pesantren.
3. Triangulasi yaitu Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam teori kualitatif.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dalam bentuk deskriptif yaitu berupa catatan informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu apa adanya dan mencakup penggambaran secara rinci dan akurat terhadap berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek yang diteliti. Maka, di sini penulis menggambarkan permasalahan yang dibahas dengan mengambil materi-materi yang relevan dengan permasalahan, kemudian dianalisis, dipadukan, sehingga dihasilkan suatu Kesimpulan.

⁸⁹ Sugiyono, 320.

G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini, penulis mengacu pada prosedur berikut:

1. Mengkaji secara umum tentang konsep belajar menurut syekh Az-Zarnuji dalam kitab *ta'limul muta'allim*. Konsep-konsep ini dikaji dari buku-buku yang menjadi sumber acuan primer yang ditunjang dengan beberapa buku lain.
2. Mengkaji konsep belajar menurut syekh Az-Zarnuji dalam kitab *ta'limul muta'allim* yang sudah diteliti untuk direlavansikan dengan kurikulum merdeka.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Az-Zarnuji

a. Biografi Syekh Az-Zarnuji

Syekh Az-Zarnuji memiliki nama lengkap Burhan al-Din Ibrahim Az-Zarnuji al-Hanafi. Nama lain yang disematkan kepadanya adalah Burhan al-Islam dan Burhan al-Din. Tetapi, sampai saat sekarang masih belum diketahui secara pasti waktu dan tempat kelahirannya. Nama "Az-Zarnuji" sendiri dinisbatkan kepada suatu tempat bernama Zarnuj, yaitu tempat yang berada di wilayah Turki. Sedangkan kata al-Hanafi dinisbatkan kepada mazhab yang dianutnya, yakni mazhab Hanafi.⁹⁰

Mengenai perjalanan hidup Az-Zarnuji tidak dapat diketahui secara pasti. Meski diyakini Az-Zarnuji sendiri hidup pada masa Kerajaan Abbasiyah di Baghdad, kapan pastinya masih menjadi perdebatan hingga saat ini. Al-Quraisyi dalam Burhanudin Achmad menyebutkan az-Zarnuji hidup pada abad ke-13 M. Sementara para orientalis seperti G.E. Von Grunrbaun, Theodora M. Abel, Plessner dan J.P. Berkey meyakini bahwa Syekh Az-Zarnuji hidup dipenghujung abad 12 dan awal abad 13 M.⁹¹ Menurut Wirianto dalam Arif Muzayin mengatakan bahwasannya Syekh Az-Zarnuji diyakini hidup bersamaan dengan beberapa ulama yang dinisbatkan pada "Al-Zarnuji", yaitu sebuah kota Zarnuj yang berada di Negara Turki. Sementara Maryati

⁹⁰ Zarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 1.

⁹¹ Zarnuji, 1.

menyatakan bahwasannya Syekh Az-Zarnuji berasal dari kota Afganistan. Pendapat Maryati ini sesuai dengan pendapat Afandi yang mengatakan bahwa Syekh Az-Zarnuji ini berasal sebuah kota Zarandji, salah satu daerah di wilayah Persia dan pernah menjadi ibukota Sidjistan, yang sekarang menjadi Afganistan.⁹²

Mengenai Pendidikan Syekh A-Zarnuji, Syekh Az-Zarnuji sendiri pernah menempuh Pendidikan di kota Bukhara dan Samarkand, yang mana kota tersebut merupakan kota yang menjadi pusat keilmuan. Syekh Az-Zarnuji pernah belajar kepada beberapa gurunya, diantaranya:⁹³

- 1) Burhanuddin Ali bin abu Bakar al-Marghinani, Seorang ulama yang menganut mazhab Hanafi, dan merupakan pengarang kitab al-Hidayah, Beliau wafat pada tahun 593H/1197M.
- 2) Ruknul Islam Muhammad bin Abu bakar, yang dikenal dengan nama Imam Zaldeh. Beliau merupakan ulama besar sekaligus ahli fiqih yang bermazhab Hanafi, beliau wafat pada tahun 573H/1177M.
- 3) Syaikh hammad bin Ibrahim, Seorang ulama fiqih yang bermazhab Hanafi, selain itu beliau juga sastrawan dan ahli kalam, wafat pada tahun 576H/1180.
- 4) Syaikh Fakhruddin al-Kayani, seorang ulama fiqh pengarang kitab Bada' I'su Shana'I, beliau wafat pada tahun 587H/1196M.
- 5) Syekh Fakhrudin Qadli Khan al-Ouzjandi, seorang ulama besar sekaligus mujtahid di kalangan mazhab hanadi, beliau wafat pada tahun 592H/1196M.

⁹² Arif Muzayyin Shofwan, "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 410.

⁹³ Zarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 2.

- 6) Ruknuddin al-Farghani, beliau bergelar al-Adib al-Mukhtar, seorang ulama hanafiyah pujangga sekaligus penyair, beliau wafat pada tahun 594H/1198M.

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bawah Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji selain ahli dalam bidang Pendidikan dan tasawuf, beliau juga ahli di bidang ilmu lainnya, yaitu ilmu sastra, fiqih, dan ilmu kalam. Menurut Nandya dalam Arif berpendapat bahwasannya Syekh Az-Zarnuji juga adalah seorang filosof arab yang tidak diketahui pada masa kapan dia hidup. Ada pula yang menambahkan bahwasannya Al-Zarnuji adalah filosof arab yang merupakan nama samaran. Tetapi Utsman membantah bila Al-Zarnuji merupakan merupakan nama filosof yang menggunakan nama samaran, karena pada masa itu tidak lazim jika seseorang menggunakan nama samaran.⁹⁴

Az-Zarnuji menuntut ilmu di kota Bukhara dan Samarkand, dua tempat yang disebut-sebut sebagai pusat keilmuan, dan pengajaran. Semasa belajar, Az-Zarnuji banyak menimba ilmu dari Syekh Burhan Al-Din, yaitu pengarang kitab al-Hidayah, Khawahir Zadah, yaitu seorang mufti di Bukhara, Hamad bin Ibrahim, seorang yang dikenal sebagai fakih, mutakallim, sekaligus adib, Fakhr al-Islam al-Hasan bin Mansyur al-auzajandi al-farghani, al-Adib al-Mukhtar Rukn al-Din al-Farghani yang dikenal sebagai tokoh fikih dan sastra, dan juga kepada Syeikh Zahir al-Din bin Ali Margghinani, yang dikenal sebagai seorang mufti.⁹⁵

⁹⁴ Shofwan, "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim," 410.

⁹⁵ Zarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 3.

Karya terkenal dari Syekh az-Zarnuji adalah kitab *Ta'limul Muta'allim Tariq al-Ta'allum*, sebuah kitab yang dijadikan rujukan sampai saat ini. Kitab ini bukan satu-satunya kitab yang dikarang Syekh Az-Zarnuji tetapi masih ada karya kitab lainnya. Bahkan seorang peneliti yang bernama M. Plessner mengatakan bahwa kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan salah satu karya dari Az-Zarnuji yang masih tersisa. Plesner menduga kuat kuat bahwa Az-Zarnuji memiliki karya lain, tetapi banyak hilang, karena serangan tentara Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan terhadap Kota Baghdad pada tahun 1258M.⁹⁶

Pendapat Plessner ini dikuatkan oleh Muhammad 'Abd Qadir Ahmad. Menurutnya, minimal ada dua alasan bahwa Az-Zarnuji menulis banyak karya, yaitu: Pertama, kapasitas Az-Zarnuji sebagai pengajar yang menggeluti bidang kajiannya. Syekh Az-Zarnuji menyusun konsep pembelajaran yang dikhususkan agar para siswa sukses dalam belajarnya. Tidak masuk akal bagi Az-Zarnuji, yang pandai, cerdas, dan bekerja dalam bidangnya itu hanya menulis satu buku. Kedua, ulama-ulama yang hidup semasa Az-Zarnuji telah menghasilkan banyak karya. Karena itu, mustahil bila Az-Zarnuji hanya menulis satu buku.⁹⁷

Tentang ada tidaknya karya lain yang dihasilkan Az-Zarnuji sebenarnya dituliskan sendiri dalam kitabnya yaitu *Ta'limul Muta'allim*, yang dalam salah satu bagiannya mengatakan “kala itu guru kami Syekh Imam 'Ali bin abi Bakar semoga Allah Menyucikan jiwanya yang mualia itu menyuruhku untuk menulis kitab Abu Hanifah sewaktu aku akan pulang ke daerahku, dan akupun

⁹⁶ Zarnuji, 3.

⁹⁷ Zarnuji, 3.

menulisnya” Hal ini dapat memberi penjelasan bahwasannya Syekh Az-Zarnuji sendiri punya karya lain selain kitabnya yang Bernama *Ta'limul Muta'allim*. Terlepas dari perdebatan tentang karya Az-Zarnuji, beliau merupakan tokoh yang telah memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan Pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Islam, dan karyanya patut untuk dikaji dan dipelajari.⁹⁸

b. Latar Belakang Penyusunan Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Syekh Az-Zarnuji, mengarang kitab *Ta'limul Muta'allim* bukan tanpa alasan, tetapi tentu saja ada hal yang melatar belakangi beliau mengarang kitab tersebut, yaitu:

(وَبَعْدُ) فَلَمَّا رَأَيْتُ كَثِيرًا مِنْ طُلَّابِ الْعِلْمِ فِي زَمَانِنَا يَجِيدُونَ إِلَى الْعِلْمِ وَلَا يَصِلُونَ, وَمِنْ مَنَافِعِهِ وَثَمَرَاتِهِ وَهِيَ الْعَمَلُ بِهِ وَالنَّشْرُ يَحْرُمُونَ لِمَا أَنَّهُمْ أَحْطَأُوا طَرَائِقَهُ وَتَرَكَوْا شَرَائِطَهُ وَكُلُّ مَنْ أَحْطَأَ الطَّرِيقَ ضَلَّ, وَلَا يَنَالُ الْمَقْصُودَ قَلَّ أَوْ جَلَّ, فَأَرَدْتُ وَأَحْبَبْتُ أَنْ أُبَيِّنَ لَهُمْ طَرِيقَ التَّعَلُّمِ عَلَى مَا رَأَيْتُ فِي الْكُتُبِ وَسَمِعْتُ مِنْ أَسَاتِيدِي أُولَى الْعِلْمِ وَالْحِكْمِ, رَجَاءً الدُّعَاءِ لِي مِنَ الرَّاعِيَيْنِ فِيهِ, الْمُخْلِصِينَ, بِالْفُؤُزِ وَالْحَلَاصِ فِي يَوْمِ الدِّينِ, بَعْدَ مَا اسْتَحْرَثُ
اللَّهُ تَعَالَى فِيهِ

Artinya:

“Setelah saya memperhatikan para pelajar (santri) di zaman kita ini, mereka telah bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, tapi banyak dari mereka yang tidak sukses dan tidak mendapatkan manfaat serta buah dari ilmunya, yaitu mereka terhalang dari mengamalkan dan menyebarkan ilmunya. Hal itu terjadi karena cara mereka salah salah dalam menuntut ilmu, dan mereka meninggalkan syarat-syaratnya, dan barang siapa yang salah jalan, maka ia akan tersesat dan tidak akan mendapatkan apa yang ia maksud, sedikit maupun banyak. Oleh karena itu saya ingin menjelaskan kepada mereka para penuntut ilmu tentang

⁹⁸ Zarnuji, 4.

cara mencari menurut kitab yang saya pelajari dan menurut nasihat para guru saya yang ahli ilmu dan hikmah. Dengan harapan, semoga mereka para pencinta ilmu yang tulus ikhlas sesnantiasa mendo'akan saya sehingga saya mendapatkan keberuntungan dan keselamatan di akhirat. Begitulah harapan saya setelah beristikharah kepada Allah Ta'ala dalam menyusun kitab ini".⁹⁹

Teks tersebut merupakan alasan yang melatarbelakangi Syekh Az-Zarnuji menulis kitab *Ta'limul Muta'allim*. Berawal dari keresahan Syekh Az-Zarnuji melihat para pencari ilmu, tetapi mereka gagal dan tidak mendapatkan dari apa yang mereka cari. Hal ini terjadi karena para pencari ilmu salah memilih cara (metode) dalam mencari ilmu, yang mana metode belajar ini termasuk ke dalam konsep belajar. Para pencari ilmu di zaman Syekh Az-Zarnuji juga tidak tahu tentang syarat-syarat menuntut ilmu yang harus dipenuhi, sehingga mereka tidak mendapatkan ilmu pengetahuan sebagaimana diharapkan, ataupun mereka mendapatkan ilmunya tetapi tidak dari kemanfaatan, dan buahnya ilmu, yaitu mengamalkan dan menyebarkan ilmunya.

Dilihat dalam penulisan latar belakang pada kitab *ta'limul Muta'allim* ini, Syekh Az-Zarnuji menggunakan penelitian eksploratif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperjelas masalah yang perlu diselesaikan dan bagaimana penelitian selanjutnya harus dilakukan, dan juga peneliti ingin mempelajari secara detail tentang sebab-sebab atau hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.¹⁰⁰

Meskipun kitab *Ta'limul Muta'allim* ini ada sejak abad ke 13, tetapi sudah tampak terstruktur dan sistematis dari segi pemahasannya. Hal ini dibuktikan dari sebelum Syekh Az-Zarnuji menulis pembahasan pasal yang berjumlah 13

⁹⁹ Zarnuji, 5–6.

¹⁰⁰ Firman Firman, "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif," *INA-Rxiv* 1 (2018): 24.

bab, Syekh Az-Zarnuji terlebih dahulu mengemukakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, pembatasan masalah, sistematika pemhasan, dan kemudian dimulai pembahasan pasal demi pasal secara sistematis dan diakhiri dengan penutup dan do'a.

c. Isi Pembahasan Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Dalam isi kitab *Ta'limul Muta'allim*, Syekh Az-Zarnuji membagi penjelasannya ke dalam 13 pasal, dan dari 13 pasal tersebut tersusun secara terstruktur dan sistematis. Adapun isi dari 13 pasal tersebut yaitu:

Pasal 1 tentang Hakikat Ilmu, Fiqih, dan Keutamaannya. Dalam pasal ini Syekh Az-Zarnuji menerangkan tentang kewajiban mencari ilmu, keutamaan ilmu, belajar ilmu akhlak, ilmu yang harus dipelajari dan yang tidak boleh dipelajari, pengertian ilmu.

Pasal 2 tentang niat dalam mencari ilmu, dalam pasal ini Syekh Az-Zarnuji menerangkan tentang kenikmatan ilmu dan amal, anjuran dan saran terhadap para pelajar.

Pasal 3 tentang memilih ilmu, guru, teman, dan tabah dalam mencari ilmu. Dalam pasal ini dijelaskan tentang ilmu yang harus dipilih, guru yang harus dipilih, anjuran bermusyawarah, sabar dan tabah dalam mencari ilmu, memilih teman.

Pasal 4 tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu. Dalam pasal ini dijelaskan tentang poin-poin yang termasuk menghormati guru, kewajiban pelajar terhadap gurunya, menghormati teman, hormat dan khidmat, tidak menentukan ilmu sendiri yang akan dipelajari, tidak duduk terlalu dekat dengan guru, meninggalkan akhlak dan perilaku tercela.

Pasal 5 tentang kesungguhan, kontinuitas, dan cita-cita yang tinggi, dalam pasal ini menerangkan rajin *mereview* pelajaran, berlaku lemah lembut, mempunyai cita-cita tinggi, berusaha dengan maksimal, penyebab rasa malas, cara mengurangi makan

Pasal 6 tentang permulaan, ukuran dan tata tertib belajar. Dalam pasal ini menerangkan ukuran dalam belajar, mencatat pelajaran, bersungguh-sungguh memahami pelajaran, berdo'a, bermusyawarah, bertukar pandangan dan berdiskusi, mendalami rahasia ilmu, berfikir sebelum berbicara, bersyukur, jangan pelit dan serakah, mengulang-ngulang pelajaran, jangan patah semangat dan ragu.

Pasal 7 tentang tawakal. Dalam pasal ini menjelaskan tentang tidak sibuk mengenai rizki, mengurangi urusan duniawi ketika belajar.

Pasal 8 tentang masa belajar. Dalam pasal ini menjelaskan tentang waktu yang tepat untuk belajar.

Pasal 9 tentang kasih sayang dan nasehat, dalam pasal ini menjelaskan tentang orang berilmu harus memiliki sifat kasih sayang, menjauhi sikap saling bermusuhan, menghindari buruk sangka.

Pasal 10 tentang mencari faidah ilmu. Dalam pasal ini menerangkan hal-hal yang berkaitan dengan mencari faidah ilmu, yaitu pentingnya menghafal dan menulis ilmu, mencari berkah para ahli ilmu.

Pasal 11 tentang berperilaku wara' pada masa belajar. Dalam pasal ini menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan berperilaku wara' pada masa belajar, seperti keuntungan bersikap wara' dan kerugian jika tidak berperilaku wara'.

Pasal 12 tentang hal-hal yang menyebabkan kuatnya hafalan dan yang menyebabkan lupa. Dalam pasal ini menjelaskan tentang poin-poin yang menjadi sebab kuatnya hafalan, dan perkara yang membuat seseorang mudah lupa dalam menghafal.

Pasal 13 tentang hal-hal yang dapat mendatangkan rizki, dan yang mencegah datangnya rizki, serta yang dapat memperpanjang dan mengurangi umur.

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*

a. Hakikat Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji

Pandangan Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* mengenai hakikat konsep belajar:

اعْلَمُ بِأَنَّهُ لَا يُفْتَرَضُ عَلَى الْمُسْلِمِ وَمُسْلِمَةٍ، طَلَبُ كُلِّ عَالِمٍ يُفْتَرَضُ عَلَيْهِ طَلَبُ عِلْمِ الْحَالِ كَمَا يَقَالُ:

أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ¹⁰¹

“bagi setiap pelajar tidak diharuskan untuk menuntut semua ilmu, tetapi hanya sebatas ilmu hal (ilmu yang dibutuhkan dalam beribadah). Sebagaimana ada ulama yang berpendapat bahwasannya sebaik-baiknya ilmu itu merupakan ilmu hal”.

وَكَذَلِكَ فِي سَائِرِ الْأَخْلَاقِ نَحْوُ الْجُودِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْجُرْأَةِ، وَالْتَّكْبِيرِ، وَالْتَّوَاضِعِ، وَالْتَّوَاضِعِ.

وَالْعِفَّةِ، وَالْإِسْرَافِ وَالتَّفْتِيرِ وَغَيْرِهَا¹⁰²

“Demikian juga setiap muslim harus mengetahui dan mempelajari akhlak terpuji dan tercela seperti pemurah, pelit, penakut, pemberani, sombong, rendah diri, sederhana, berlebihan, dan perkara lainnya yang bersangkutan dengan akhlak”.

¹⁰¹ Zarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 9.

¹⁰² Zarnuji, 14.

Konsep belajar menurut Sykeh Az-Zarnuji merupakan proses perilaku untuk membentuk jiwa dan akhlak. Pendapat tersebut sama halnya dengan M. Sobry Sutikno yang mengatakan bahwasannya belajar merupakan aktivitas dalam membentuk, memperoleh, dan meningkatkan tingkah laku manusia.¹⁰³

Secara keseluruhan, konsep belajar yang ada dalam kitab *ta'limul muta'allim* karyanya Az-Zarnuji terfokuskan terhadap empat penekanan, yaitu:¹⁰⁴

- 1) Terfokuskan terhadap proses belajar yang sedang terlaksana dari awal sampai akhir pembelajaran. Hal ini bisa dipahami dari sebagian awal pembukaan dan pasal-pasal lain, yaitu pasal mencari ilmu, pasal tentang bagaimana memilih ilmu, guru, dan sabar dalam proses belajar, pasal tekun, rajin, serta semangat belajar, pasal memulai belajar, pasal ukuran atau takaran dan urutan dalam belajar, dan tentang waktu masa belajar.
- 2) Macam-macam prioritas ilmu yang perlu diutamakan dalam belajar. Dan ini bisa dipahami dari pembukaan kitab *ta'limul muta'allim* yang menerangkan beberapa ilmu yang harus diutamakan untuk dipelajari. Ilmu yang harus diutamakan yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku atau sikap manusia dalam menunaikan kewajiban dirinya yang berhubungan dengan diri pribadi (ilmu hal), ilmu hati, ilmu moral (akhlak), dan ilmu.
- 3) Terfokuskan terhadap pembelajaran berbasis karakter atau akhlak. Dan ini bisa dipahami dan dilihat pada pasal tentang ta'zim terhadap ilmu dan ahlinya, pasal sembilan tentang kasih sayang dan nasihat, dan pasal sebelas tentang sifat wara' pada masa belajar.
- 4) Fokus terhadap cara atau metode belajar, dapat dilihat pada keenam dari kitabnya Az-Zarnuji tentang tatacara memulai belajar, ukuran serta urutan dalam belajar.

¹⁰³ Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, 162:7.

¹⁰⁴ Kiagus Akbar Salman, "Konsep Pendidikan Prespektif Syaikh Al-Zarnuji: Analisis Kitab *Ta'limul Muta'allim*," 2021, 36.

b. Tujuan Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuj

Tujuan belajar yang tertera dalam kitabnya Az-Zarnuji ditulis dalam pasal niat mencari ilmu yaitu:

وَيَتَّبِعِي أَنْ يَنْوِي الْمُتَعَلِّمُ بِطَلَبِ الْعِلْمِ رِضًا لِلَّهِ وَالذَّارَ الْآخِرَةَ، وَإِزَالََةَ الْجَهْلِ عَنِ نَفْسِهِ، وَعَنْ سَائِرِ الْجُهَالِ، وَإِحْيَاءَ الدِّينِ وَإِتْقَاءَ الْإِسْلَامِ، فَإِنَّ بَقَاءَ الْإِسْلَامِ بِالْعِلْمِ، وَلَا يَصِحُّ الزُّهْدُ وَالتَّقْوَى مَعَ الْجَهْلِ

“Maka seharusnya bagi penuntut ilmu di dalam menuntut ilmu berniat mencari ridha Allah Ta’ala, kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya dan dari seluruh orang bodoh, untuk menghidupkan agama atau melestarikan agama Islam. Sebab lestarnya islam adalah dengan ilmu. Zuhud dan taqwa tidak sah apabila disertai dengan kebodohan”.¹⁰⁵

Dalam bukunya Burhanul Islam Az-Zarnuji disebutkan bahwa tujuan belajar adalah mencari keridhaan Allah Ta’ala, meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, berusaha menghilangkan kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, membudayakan dan menjunjung tinggi ajaran Islam, dan mengucap syukur atas nikmat Allah. Sehubungan dengan hal tersebut, Burhanul Islam Az-Zarnuji menghimbau kepada seluruh pelajar untuk berhati-hati dalam menentukan niat belajar. Jika mencerna dari tujuan-tujuan belajar yang dinyatakan oleh Syekh-Az-Zarnuji, maka akan melihat bahwa tujuan-tujuan tersebut ditujukan untuk kehidupan sekarang dan akhirat. Menghilangkan kebodohan adalah tujuan pribadi dari pendidikan. Sedangkan tujuan kemasyarakatan antara lain memberantas kebodohan orang lain (masyarakat), memulihkan nilai-nilai agama, dan menegakkan prinsip-prinsip Islam.

وَيَنْوِي بِهِ الشُّكْرَ عَلَى نِعْمَةِ الْعَقْلِ، وَصِحَّةِ الْبَدَنِ، وَلَا يَنْوِي بِهِ إِقْبَالَ النَّاسِ عَلَيْهِ، وَلَا اسْتِجْلَابَ حُطَامِ الدُّنْيَا، وَالْكَرَامَةَ عِنْدَ السُّلْطَانِ وَغَيْرِهِ اللَّهُمَّ إِذَا طَلَبَ الْجَاءَ لِلْأَمْرِ لِلْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ

¹⁰⁵ Zarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 22.

الْمُنْكَرِ، وَتَنْ فَيَدُ الْحَقِّ، وَإِعْرَازِ الدِّينِ لَا لِنَفْسِهِ وَهُوَ أَوْهٍ، فَيَجْرُ ذَلِكَ بِقَدْرِ مَا يُقِيمُ بِهِ الْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ

“Selain itu, seorang pelajar hendaknya berniat mensyukuri nikmat akal, kesehatan badan, dan bukan meniatkan supaya manusia menerimanya, dan bukan pula untuk mencari kenikmatan dunia, kehormatan di hadapan sultan atau selainnya. Kecuali jika ia mengharapkan kekuasaan atau kedudukan untuk amar makruf dan nahi munkar, memberikan hak kepada yang berhak untuk meluhurkan agama bukan untuk kepentingannya sendiri dan hawa nafsunya, maka hal ini diperbolehkan sebatas ia dapat menegakkan amar makruf nahi munkar”

Selanjutnya Syekh Az-Zarnuji menyebutkan tujuan belajar yaitu mampu mensyukuri nikmat akat, kesehatan, kesehatan. Tujuan belajar menurutnya bukan untuk mencari terhadap perkara materialisme atau pleasure duniawi, dan jangan juga bertujuan untuk mendapatkan kehormatan dalam memperoleh jabatan. Kecuali jika jabatan tersebut dipakai dalam amar ma'ruf dan nahi munkar.

c. Metode Belajar Menurut Syekh az-Zarnuji

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* terdapat 13 bab pembahasan besar tentang konsep belajar yang dikemukakan oleh Syekh Az-Zarnuji, dan didalamnya terdapat pembahasan tentang metode belajar bagi pelajar, yaitu:

1) Niat dalam Belajar

Dalam pandangan Syekh Az-Zarnuji bagi para pelajar bahwa wajib hukumnya berniat dahulu di waktu belajar, dan hal ini dilandasi dari hadis nabi Muhammad yang artinya “sesungguhnya sah tidaknya suatu perbuatan itu tergantung niatnya”.

2) Cara Memilih Pelajaran

Cara memilih Pelajaran yang ditukil oleh Syekh Az-Zarnuji yaitu:

يَتَّبِعِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَخْتَارَ مِنْ كُلِّ عِلْمٍ أَحْسَنَهُ وَمَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِي أَمْرِ دِينِهِ فِي الْحَالِ، ثُمَّ مَا
يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِي الْمَالِ

“bagi pelajar harus memilih ilmu yang terbaik diantara sekean ilmu, dan ilmu yang dibutuhkan dalam urusan agama serta dalam kehidupannya saat ini, kemudian ilmu yang dibutuhkan pada saat masa mendatang”.¹⁰⁶

Tatapi ada pelajaran yang harus lebih didahulukan yaitu belajar tentang ilmu tauhid dan ilmu mengenal Allah, seperti dalam kitanbnya:

يُقَدِّمُ عِلْمَ التَّوْحِيدِ وَيَعْرِفُ اللَّهَ تَعَالَى بِالذَّلِيلِ، فَإِنَّ إِيْمَانَ الْمُقَدِّدِ وَإِنْ كَانَ صَحِيحًا عِنْدَنَا لَكِنْ
يَكُونُ أَيْمًا بِتَرْكِ الاستدلال

“bagi pelajar harus mendahulukan belajar ilmu tauhid dan mengenal Allah dengan mencari dalil sendiri. Karena iman orang taqlid sekalipun sudah sah menurut pendapat kami (selain kaum mutazilah), ia tetap berdosa lantaran meninggalkan usaha mencapai dalil sendiri”.¹⁰⁷

3) Cara Memilih Guru

أَمَّا اخْتِيَارُ الْأُسْتَاذِ فَيَتَّبِعِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَمَ وَالْأَوْزَعَ وَالْأَسَنَ، كَمَا اخْتَارَ أَبُو حَنِيفَةَ، رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ، حَمَّادُ بْنُ سُلَيْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، بَعْدَ التَّأَمُّلِ وَالتَّفَكُّيرِ

“adapun dalam hal memilih guru, pelajar hendaknya memilih guru yang lebih ‘alim, wira’ dan juga lebih tua usianya. Sebagaimana Imam Abu Hanifah waktu menuntut ilmu memilih Syaikh Hammad bin Sulaiman setelah terlebih dahulu meneliti dan berfikir”.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Zarnuji, 31.

¹⁰⁷ Zarnuji, 31.

¹⁰⁸ Zarnuji, 33.

4) Rajin dan Mengulang-ulang Pelajaran

وَلَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمُوَظَّابَةِ عَلَى الدَّرْسِ وَالتَّكْرَارِ فِي أَوَّلِ اللَّيْلِ وَآخِرِهِ، فَإِنَّ مَا بَيْنَ
الْعِشَاءَيْنِ وَوَقْتِ السَّحْرِ، وَوَقْتُ مَبَارَكِ

“Tidak boleh tidak dilaksanakan, para pelajar harus rajin dan mengulang-ulang Pelajaran di awal dan akhir malam. Karena waktu yang berada di antara maghrib dan isya, dan waktu sahur adalah waktu yang diberkahi”.¹⁰⁹

5) Ukuran dalam Belajar

Ukuran belajar bagi yang baru belajar itu yaitu hanya sebatas apa yang mampu dilaksanakan dalam belajarnya, dan dalam setiap harinya harus ilmu yang bertambah dalam dirinya pelajar. Karena jika orang yang baru belajar langsung banyak mempelajari jenis ilmu, maka itu sangat tidak dianjurkan oleh Syekh Az-Zarnuji dalam kitabnya. Tetapi berbeda halnya dengan mengulangi Pelajaran yang telah dipelajari. Harus sebanyak mungkin pelajar mengulanginya, seperti yang dituqil oleh syekh Az-Zarnuji.

قَدْ قِيلَ : السَّبْقُ حَرْفٌ ، وَالتَّكْرَارُ أَلْفٌ

“ada yang mengatakan: Pelajaran cukup satu huruf dan mengulanginya hingga seribu kali”.¹¹⁰

6) Mencatat Pelajaran

Mencatat Pelajaran merupakan perkara penting dalam menuntut ilmu, maka dari itu syekh Az-Zarnuji menuqilkan pembahasan tentang mencatat Pelajaran dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, yaitu:

¹⁰⁹ Zarnuji, 66.

¹¹⁰ Zarnuji, 88.

وَيَنْبَغِي أَنْ يَبْتَدِيَ بِشَيْءٍ يَكُونُ أَقْرَبَ إِلَى فَهْمِهِ

“bagi para pelajar seharusnya mencatat Pelajaran setelah hafal dan sering diulang-ulang. Karena hal itu sangat bermanfaat”.¹¹¹

وَلَا يَكْتُبُ الْمُتَعَلِّمُ شَيْئًا لَا يَفْهَمُهُ، فَإِنَّهُ يُورِثُ كَلَالََةَ الطَّنْبِيعِ وَيُذْهِبُ الْفِطْنَةَ وَيُضَيِّعُ أَوْقَاتَهُ

“Dan para pelajar hendaknya tidak menulis sesuatu apapun yang tidak dipahaminya, karena demikian itu dapat menimbulkan lemahnya daya berfikir, menghilangkan kecerdasan dan membuang-buang waktu”.¹¹²

7) Bermusyawah, Bertukar Pandangan, dan Berdiskusi dengan Teman

وَلَا بَدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمَذَاكِرَةِ، وَالْمَنَاظَرَةِ، وَالْمُطَارَحَةِ، فَيَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ كُلُّ مِثْلٍ مِنْهَا

بِالْإِنْصَافِ وَالتَّائِي وَالتَّامِلِ، وَيَتَحَرَّزَ عَنِ الشَّعْبِ، فَإِنَّ الْمَنَاظَرَةَ وَالْمَذَاكِرَةَ مُشَاوِرَةٌ، وَالْمُشَاوِرَةُ

إِنَّمَا تَكُونُ لِاسْتِخْرَاجِ الصَّوَابِ وَذَلِكَ إِنَّمَا يَحْصُلُ بِالتَّامِلِ وَالتَّائِي وَالْإِنْصَافِ، وَلَا يَحْصُلُ

بِالْغَضَبِ وَالشَّعْبِ

“tidak boleh tidak, bagi para pelajar harus mudzakah (bermusyawarah), munadzarah (bertukar pandangan), mutharahah (berdiskusi). Dan hal itu harus dilakukan dengan penuh kesadaran, kehati-hatian dan penghayatan, serta menjaga dari perbuatan-perbuatan tercela. Karena munadzarah dan mudzakah adalah musyawarah, dan musyawarah hanya bertujuan untuk mencari kebenaran, dan tujuan itu bisa dicapai hanya dengan penghayatan, kehati-hatian dan kesadaran, bukan dengan emosi dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya”.¹¹³

Syekh Az-Zarnuji berpendapat ketika suatu diskusi atau pembahasan yang hanya menghasilkan permusuhan dan memaksakan

¹¹¹ Zarnuji, 89.

¹¹² Zarnuji, 89.

¹¹³ Zarnuji, 92.

kehendak, maka yang denikian itu tidak diperbolehkan. Diskusi dan bermusyawarah itu hanya diperbolehkan untuk mencari kebenaran.

فَإِنْ كَانَتْ نِيَّتُهُ مِنَ الْمُبَاحَثَةِ الْإِزَامَ الْحَصْمَ وَقَهْرَهُ. فَلَا تَحِلُّ. وَإِنَّمَا يَحِلُّ ذَلِكَ لِإِظْهَارِ الْحَقِّ
وَالتَّمْوِيهِ وَاحْتِيَالَهُ لَا يَجُوزُ فِيهَا. إِلَّا إِذَا كَانَ الْحَصْمُ مُتَعَنِّتًا. لَا طَالِبًا لِلْحَقِّ¹¹⁴

d. Prinsip Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji

Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Karya Syekh Az-Zarnuji terdapat beberapa prinsip belajar yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Prinsip Pengulangan

Prinsip pengulangan ini terdapat dalam pasal yaitu:

وَيَذْبَعِي لَطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يُعَدَّ وَيُقَدِّرَ لِنَفْسِهِ تَقْدِيرًا فِي التَّكْرَارِ فَإِنَّهُ لَا يَسْتَقِرُّ قَلْبُهُ حَتَّى يَبْلُغَ ذَلِكَ
الْمَبْلَغَ

“Para pelajar harus menghitung dan mengukur dengan ikuran yang sesuai untuk dirinya dalam mengulang-ngulang, karena sesungguhnya gambaran yang telah berhasil terlukis dalam hati para pelajar tidak akan menetap sehingga mencapai ukuran yang telah ditentukan”.¹¹⁵

Dan dalam mengulang-ngulang Pelajaran, Syekh az-Zaenuji menyebutkan caranya, yaitu:

وَيَذْبَعِي لَطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يُكْرِرَ سَبَقَ الْأَمْسِ خَمْسَ مَرَّاتٍ وَسَبَقَ الْيَوْمِ الَّذِي قَبْلَ الْأَمْسِ أَرْبَعَ
مَرَّاتٍ وَالسَّبَقَ الَّذِي قَبْلَهُ ثَلَاثًا وَالَّذِي قَبْلَهُ اثْنَيْنِ وَالَّذِي قَبْلَهُ وَاحِدًا فَهَذَا أَدْعَى إِلَى الْحِفْظِ

“Para pelajar harus mengulang-ngulang Pelajaran yang hari kemarin sebanyak lima kali, dan Pelajaran dua hari yang lalu sebanyak empat kali, dan pelajaran tiga hari yang lalu sebanyak

¹¹⁴ Zarnuji, 92.

¹¹⁵ Zarnuji, 109.

tiga kali, dan pelajaran empat hari yang lalu sebanyak dua kali, dan pelajaran lima hari yang lalu sebanyak satu kali. Cara ini lebih kuat untuk menghafalkan pelajaran”.¹¹⁶

2) Prinsip Motivasi

Prinsip motivasi yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat dilihat dari kutipannya Syekh Az-Zarnuji yang terletak dalam pasal 9, yaitu:

وَكَانَ اسْتَادَنَا شَيْخُ الْإِسْلَامِ بُرْهَانَ الدِّينِ رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ يَقُولُ: قَالُوا، إِنَّ ابْنَ الْمَعْلَمِ
يَكُونُ عَالِمًا لِأَنَّ الْمَعْلَمَ يُرِيدُ أَنْ يَكُونَ تَلَامِيذِيهِ فِي الْقُرْآنِ عُلَمَاءَ، فَبِرَكَّةِ اعْتِقَادِهِ وَشَفَقَتِهِ
يَكُونُ ابْنُهُ عَالِمًا

“Guru kami Syakhul Islam Burhanuddin rahimuhullah berkata: para ulama berkata: sesungguhnya putra guru menjadi ‘alim karena guru beri’tikad baik hendak menjadikan murid-muridnya menjadi ulama ahli qur’an, maka karena barakah I’tikad baik dan kasih sayangnya, maka putranya menjadi orang berilmu”.¹¹⁷

Dalam kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memberikan motivasi yang baik terhadap murid-muridnya. Terlihat dari guru yang berusaha memberi contoh yang baik terhadap muridnya dengan cara menjadi ‘alim, shaleh, dan pintar.

3) Prinsip Belajar

Syekh Az-Zarnuji dalam pasal 3 menyebutkan sebuah syair yang didapatkan dari sahabat Ali bin Abi Thalib, yaitu:

أَلَا تَتَأَلَّ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ * سَأُنْبِيكَ عَنْ تَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ

¹¹⁶ Zarnuji, 109.

¹¹⁷ Zarnuji, 125.

ذِكَاؤٌ وَحِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبُلْغَةٌ * وَإِشَادٌ أُسْتَادٍ وَطَوِيلٌ زَمَانٍ

“ingatlah, kamu tidak akan memperoleh ilmu pengetahuan kecuali dengan enam perkara # aku akan menyebutkan semuanya kepadamu dengan jelas # cerdas, keinginan kuat, sabar, memiliki biaya # bimbingan guru # waktu yang jelas”.¹¹⁸

يَنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَخْتَارَ مِنْ كُلِّ عِلْمٍ أَحْسَنَهُ وَمَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِي أَمْرِ دِينِهِ فِي الْحَالِ، ثُمَّ مَا

يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِي الْمَالِ

“bagi pelajar harus memilih ilmu yang terbaik diantara sekian ilmu, dan ilmu yang dibutuhkan dalam urusan agama serta dalam kehidupannya saat ini, kemudian ilmu yang dibutuhkan pada saat masa mendatang”.¹¹⁹

Dalam kutipan diatas mengandung beberapa poin prinsip kesiapan yang perlu terpenuhi sebelum kegiatan belajar itu terlaksana. Poin dari prinsip kesiapan tersebut yaitu kesiapan, minat, biaya, dan fleksibilitas yaitu memilih ilmu yang terbaik diantara sekian ilmu.

e. Sumber Belajar dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Dalam telaah peneliti sumber belajar yang ada dalam kitab *ta'limul muta'allim* yaitu Al-qur'an, al-hadist, kitab-kitab, hikayat, dan guru. Hal ini dapat dilihat ketika syekh az-Zarnuji menulis kutipannya dalam kitab *ta'limul muta'allim* yang dilandasi dengan Al-Qur'an ataupun hadist dan didukung dengan hikayat orang terdahulu, seperti halnya Az-Zarnuji menulis dalam pasal satu tentang hakikat ilmu, fiqih, dan keutamaannya, beliau melandasinya dengan hadis yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW. Selain itu Syekh Az-Zarnuji selalu berbicara mengenai guru.

¹¹⁸ Zarnuji, 39.

¹¹⁹ Zarnuji, 31.

2. Relevansi Konsep Belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan Kurikulum Merdeka

Pemikiran Syekh Az-Zarnuji yang tertulis dalam kitabnya yaitu *Ta'limul Muta'allim* tentang konsep belajar yang berjumlah 13 pasal dimana di dalamnya terdapat keselarasan ataupun korelevansiannya dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang dirilis pada tahun 2022 ini, telah banyak diterapkan diberbagai. Tercatat lebih dari 140 ribu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka ini.¹²⁰ Jika dilihat dari tujuan kurikulum merdeka, yaitu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa dan kersa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila. Berkarakter pancasila yang dimaksud di dalamnya telah tertulis pada profil pelajar pancasila, yaitu berisi tentang dimensi: Pertama, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia, kedua, berkebhinekaan global, ketiga, bergotong royong, keempat, mandiri, kelima bernalar kritis.¹²¹ Hal ini terdapat titik korelevansinya dengan konsep belajar yang tertuang dalam kitabnya Syekh Az-Zarnuji.

Dalam kurikulum merdeka terdapat fokus belajar, maka selain korelevansian konsep belajar Az-Zarnuji dengan tujuan belajar pada kurikulum merdeka, terdapat juga keselarasannya dengan fokus belajar dalam kurikulum merdeka, dan fokus kurikulum merdeka itu terdapat pada poin prinsip kurikulum merdeka yang berisikan pengembangan karakterter, fleksibel, dan

¹²⁰ Kemendikbud, "Kurikulum Merdeka Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa."

¹²¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 20–28.

berfokus pada muatan esensial. Fokus pengembangan karakter menjadi poin awal yang harus dicapai, karena sebuah kepercumaan jika peserta didik mampu memahami ilmu dengan sepaham-pahamnya tetapi mereka tidak mempunyai karakter yang baik. Fokus pengembangan karakter ini berisikan pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional peserta didik, selanjutnya fleksibilitas yang dimaksud di sini yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi peserta didik, karakteristik satuan pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat. Dan terakhir berfokus pada muatan esensial, maksudnya berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik agar pendidik memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.¹²²

Metode belajar Syekh Az-Zarnuji yang tertuang dalam kitabnya, yang berisikan niat dalam belajar, cara memilih pelajaran, cara memilih guru, rajin mengulang-ulang pelajaran, ukuran dalam belajar, mencatat pelajaran, bermusyawarah, berdiskusi banyak sekolah yang memakai metode pembelajaran tersebut. Apa lagi saat ini kurikulum yang dipakai di sekolah yaitu kurikulum merdeka. Banyak lembaga pendidikan yang dalam pelaksanaan belajarnya memakai metode diskusi, musyawarah, mencatat pelajaran, menghafal, dan metode mengulang ngulang pelajaran. Dan hal ini membuktikan bahwasannya apa yang dituangkan Syekh Az-Zarnuji dalam Kitabnya masih

¹²² Kemendikbud RI, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (PP Nomor 12 Pasal 2 Ayat 1a Tahun 2024).”

dipakai pada era kurikulum merdeka ini dan masih terdapat titik relevansinya dengan kurikulum merdeka.

Dari pemaparan diatas, mengenai relevansi konsep belajar yang dituangkan oleh Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *ta'limul muta'allim* dengan konsep belajar dalam kurikulum merdeka, yaitu tentang prinsip, tujuan, dan metode belajar ini masih relevan dan hingga saat ini masih diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'limul*

Muta'allim

1. Hakikat Konsep Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji

Belajar merupakan suatu usaha serta proses yang dilaksanakan secara sadar dan terus menerus melalui berbagai macam kegiatan dan pengalaman guna mendapatkan pengetahuan baru yang berdampak pada perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tersebut meliputi pemahaman (understanding), pengetahuan (knowledge), perubahan tingkah laku, dan perubahan sikap. M. Sobry Sutikno mengatakan bahwasannya belajar merupakan aktivitas untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif.¹²³

Syekh Az-Zarnuji mengutipkan dalam kitabnya *ta'limul muta'allim*

“bagi setiap pelajar tidak diharuskan untuk menuntut semua ilmu, tetapi hanya sebatas ilmu hal (ilmu yang dibutuhkan dalam beribadah). Sebagaimana ada ulama yang berpendapat bahwasannya sebaik-baiknya ilmu itu merupakan ilmu hal”

“Demikian juga setiap muslim harus mengetahui dan mempelajari akhlak terpuji dan tercela seperti pemurah, pelit, penakut, pemberani, sombong, rendah diri, sederhana, berlebihan, dan perkara lainnya yang bersangkutan dengan akhlak

Konsep belajar menurut Syekh Az-Zarnuji adalah proses mental dalam pembentukan pengetahuan, jiwa dan moral. Pembentukan pengetahuan yang terdapat pada kutipan diatas yaitu bagi pelajar harus belajar tentang ilmu yang dibutuhkan dalam perihal beribadah. Sedangkan pembentukan

¹²³ Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, 162:7.

jiwa dan moral yaitu, untuk pelajar harus senantiasa belajar ilmu akhlak. Individu yang belajar akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan. Dengan pengetahuan tersebut, manusia mampu menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

2. Tujuan Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji

Tujuan merupakan adalah hasil yang ingin dicapai dari proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Tujuan belajar secara umum yaitu: Pertama, agar mendapatkan pengetahuan. Pentingnya pengetahuan ini untuk meningkatkan daya pikir, begitu juga sebaliknya kemampuan berfikir seseorang akan berkembang melalui ilmu pengetahuan. Kedua, menumbuhkan konsep dan keterampilan. Dalam menumbuhkan konsep, butuh yang namanya keterampilan, keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan jasmani dan rohani. Ketiga, membentuk sikap, dalam pembentukan sikap ini mencakup mental, perilaku, dan mental pribadi. Adapun tujuan utama dalam belajar menurut M. Sobry Sutikno yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif.¹²⁴

Tujuan belajar yang dikemukakan oleh Az-Zarnuji dalam kitab *ta'limul*, yaitu:

“Maka seharusnya bagi penuntut ilmu di dalam menuntut ilmu berniat mencari ridha Allah Ta’ala, kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya dan dari seluruh orang bodoh, untuk menghidupkan agama atau melestarikan agama Islam. Sebab lestarnya

¹²⁴ Djamaluddin and Wardana, 162:6.

islam adalah dengan ilmu. Zuhud dan taqwa tidak sah apabila disertai dengan kebodohan”¹²⁵

“Selain itu, seorang pelajar hendaknya berniat mensyukuri nikmat akal, kesehatan badan, dan bukan meniatkan supaya manusia menerimanya, dan bukan pula untuk mencari kenikmatan dunia, kehormatan di hadapan sultan atau selainya. Kecuali jika ia mengharapkan kekuasaan atau kedudukan untuk amar makruf dan nahi munkar, memberikan hak kepada yang berhak untuk meluhurkan agama bukan untuk kepentingannya sendiri dan hawa nafsunya, maka hal ini diperbolehkan sebatas ia dapat menegakkan amar makruf nahi munkar”

Al-Qurafi berpendapat, niat merupakan tujuan seseorang dengan hatinya terhadap sesuatu yang dia kehendaki untuk dikerjakannya. Sedangkan al-Khithabi mengatakan bahwa niat adalah tujuan kita terhadap sesuatu yang dikehendaki untuk dikerjakannya.¹²⁶

Tujuan belajar yang dikutip oleh Syekh Az-Zarnuji yaitu untuk mencari ridha Allah Ta’ala, kabahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain, untuk melestarikan agama. Tujuan belajar yang ditawarkan oleh Syekh Az-Zarnuji adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif. Meningkatkan dan memperoleh pengetahuan ditandai dengan disebutkannya oleh Syekh Az-Zarnuji mengenai tujuan belajar yaitu untuk menghilangkan kebodohan. Sikap Meningkatkan dan memperoleh keterampilan yang disebutkan oleh Syekh Az-Zarnuji yaitu bolehnya menuntut ilmu dengan tujuan mendapatkan kekuasaan setinggi-tingginya untuk menegakan amar makruf dan nahi munkar. Sikap Meningkatkan dan memperoleh sikap positif yang

¹²⁵ Zarnuji, *Kitab Ta’limul Muta’allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 22.

¹²⁶ Umar Sulaiman Al-Asqar, *FIQH NIAT*, I (Jakarta: Gema Insani, 2006), 5.

terdapat dalam kitabnya Syekh Az-Zarnuji yaitu menghilangkan kebodohan dari dirinya dan dari seluruh orang bodoh.

Sifat menghilangkan kebodohan harus senantiasa tertanam dalam diri seorang pelajar, agar mampu menjadi motivasi untuk lebih giat dalam melaksanakan kegiatan belajar. Menjadi orang pintar tentu saja tidaklah mudah, tetapi harus melewati berbagai jenis tantangan. Maka dari itu tertanamnya sifat keinginan untuk pintar harus senantiasa tertanam. Sedangkan maksud dari kutipan Syekh Az-Zarnuji yang berbunyi “*menghilangkan kebodohan dari orang yang bodoh*” adalah ketika seseorang sudah menjadi insan yang berilmu, pintar, serdas, dan shalih maka tujuan selanjutnya harus mengajar orang lain yang belum paham tentang ilmu yang dimilikinya (ilmu agama).

Maksud dari kutipan *untuk menghidupkan agama* bahwasannya tujuan belajar bagi seluruh umat islam yaitu untuk mendakwahkan agama islam ke berbagai penjuru. Hal ini bertujuan agar tersebarluasnya agama islam, yang mana nantinya nilai-nilai islam mampu diterapkan.

3. Metode Belajar

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan tentang metode belajar belajar yang terdapat dalam kitab ta'limul muta'allim. Dari Seluruh pasalnya yang berjumlah 13 pasal, peneliti menemukan 7 poin tentang metode belajar yang terdapat dalam kitab *ta'limul muta'allim*, yaitu niat dalam belajar, cara memilih pelajaran, cara memilih guru, rajin dan mengulang-ngulang pelajaran, ukuran dalam belajar, mencatat pelajaran, bermusyawarah, bertukar pandangan, dan berdiskusi dengan teman.

a. Niat dalam Belajar

Az-Zarnuji menyebutkan bahwa seorang pelajar harus memiliki niat pada saat menuntut ilmu, karena niat sendiri merupakan fundamental dalam segala urusan. Hal ini didasari oleh sabda nabi Muhammad yang artinya: “*sensungguhnya sah tidaknya setiap amal perbuatan itu tergantung niatnya*”. Dari hadis ini dapat disimpulkan bahwasannya ketika akan melaksanakan perbuatan baik, maka penting baginya niat, termasuk dalam belajar. Niat dalam belajar itu ada empat, yaitu, pertama niat mencari ridha Allah SWT. Kedua, niat agar dirinya tidak menjadi orang yang bodoh, dan niat memberantas kebodohan, niat menghidupkan agama islam, berniat untuk mensyukuri nikmat akal dan badan.¹²⁷

b. Cara Memilih Pelajaran

Dalam memilih pelajaran Syekh Az-Zarnuji memberikan cara menurutnya baik dilakukan oleh para pelajar, yaitu:

“bagi pelajar harus memilih ilmu yang terbaik diantara sekian ilmu, dan ilmu yang dibutuhkan dalam urusan agama serta dalam kehidupannya saat ini, kemudian ilmu yang dibutuhkan pada saat masa mendatang”.¹²⁸

Syekh Az-Zarnuji memberikan saran terhadap pelajar untuk memilih ilmu yang terbaik dari banyaknya ilmu yang akan mereka pelajari. Maksudnya memilih ilmu yang paling relevan dengan dirinya, karena dalam beberapa hal tidak semua ilmu memiliki dampak baik yang bagi seseorang. Ada ilmu yang lebih bermanfaat, lebih

¹²⁷ Zarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 21.

¹²⁸ Zarnuji, 31.

membangun keterampilan, atau yang lebih sesuai dengan kehidupannya. Maka, pelajar perlu menentukan ilmu yang berkualitas dan signifikan dibandingkan hanya belajar tanpa arah.

Lalu selanjutnya ada ilmu yang dibutuhkan dalam urusan agama. Maksudnya, ilmu agama menjadi prioritas karena merupakan pondasi nilai etika dan moral yang membimbing kehidupan manusia. Dengan memahami ilmu agama, pelajar dapat menjalani hidup yang lebih bermakna, memiliki pedoman, dan dasar yang jelas dalam berperilaku dan bertindak, serta menjaga integritas diri sesuai dengan ajaran agama. Ilmu agama juga membantu dalam membentuk pemahaman tentang spiritualitas dan tujuan kehidupan yang lebih besar.

Sedangkan yang dimaksud dengan ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupannya pada saat ini yaitu setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda dalam kehidupannya. Pelajar perlu mengidentifikasi ilmu-ilmu yang dapat dan akan bermanfaat untuk kehidupannya saat ini. Misalnya, keterampilan akademik atau teknis yang mendukung aktivitas belajar, keterampilan komunikasi, atau ilmu praktis yang langsung dapat diterapkan untuk mencapai tujuan belajar jangka pendek mereka.

Ilmu yang dibutuhkan pada masa mendatang maksudnya, yaitu merencanakan masa depan juga merupakan hal penting bagi pelajar. Oleh karena itu, mereka perlu memikirkan ilmu yang akan mendukung mereka pada masa yang akan datang, baik itu dalam karir, kehidupan keluarga, atau peran sosial di masyarakat. Dengan mempelajari ilmu

yang relevan dengan perkembangan zaman, pelajar dapat mempersiapkan diri menghadapi perubahan dan kebutuhan yang akan datang.

Tetapi bagi umat islam ada pelajaran yang lebih prioritas untuk dipelajari terlebih dahulu yaitu ilmu tauhid dan ilmu mengenal Allah dengan mencari dalil sendiri.¹²⁹ Dilihat dari segi etimologinya ilmu tauhid merupakan ilmu untuk mengetahui bahwa suatu itu adalah satu. Sedangkan dilihat dari segi terminologinya adalah ilmu yang menetapkan akidah agama islam yang diambil dari dalil-dalil yang yakin. Dan dilihat dari aspek syariat Islam, ilmu tauhid merupakan mengesakan yang disembah disertai dengan mengitikadkan tunggalnya Allah disertai membenaran dan penerimaan terhadap ketunggalan zat, sifat, dan af'alnya Allah.¹³⁰

Dalam golongan orang yang bertauhid ada dua macam yaitu orang yang berilmu tauhid, mereka mengesakan pengarahan ibadah hanya kepa Allah, serta di dalam hatinya tidak akan membenarkan adanya tuhan kecuali Allah. Dan yang selanjutnya ada orang yang mau mengesakan ibadahnya kepada Allah secara kebetulan, tetapi ia tidak ingin mempelajari ilmu tauhid, dan golongan ini mereka berdosa karena tidak ingin mempelajari ilmu tauhid.¹³¹

c. Cara Memilih Guru

“adapun dalam hal memilih guru, pelajar hendaknya memilih guru yang lebih ‘alim, wira’ dan juga lebih tua usianya.

¹²⁹ Zarnuji, 31.

¹³⁰ Ansharullah, *Tauhid Sebuah Pengantar* (Kalimantan: Lembaga Pemberdayaan Kualitas Ummat, 2021), 1.

¹³¹ Ansharullah, 2.

Sebagaimana Imam Abu Hanifah waktu menuntut ilmu memilih Syaikh Hammad bin Sulaiman setelah terlebih dahulu meneliti dan berfikir.¹³²”

‘Alim memiliki arti mempunyai pengetahuan yang mendalam, terutama dalam ilmu agama islam. Guru yang ‘alim merupakan guru yang memiliki pemahaman tentang ilmu secara lancar. Seorang guru yang alim bukan hanya guru yang mampu menguasai teori, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam mengenai bagaimana ilmu tersebut seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar disarankan memilih guru yang ‘alim untuk mendapatkan pemahaman yang shahih dan terpercaya, menghindari kesalahpahaman, serta untuk memastikan bahwa ilmunya itu merupakan dari sumber yang bisa dipertanggungjawabkan.

Wara’ merupakan sikap kehati-hatian (waspada) terhadap hal-hal yang dapat memalingkan diri dari Allah. Seseorang dapat dikatakan wara ketika dihadapkan terhadap suatu perkara, ia memperhatikan dan berhati-hati terhadap hal yang kecil.¹³³ Dalam konteks belajar, guru yang wara’ merupakan guru yang berhati-hati dan menjaga perilaku yang dapat menurunkan kehuormatan atau integritasnya, dan akan menjadi teladak moral bagi murid-muridnya, karena ilmu dalam agama islam tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan akhlak dan perilaku. Dengan memiliki guru yang wara’

¹³² Zarnuji, *Kitab Ta’limul Muta’allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 66.

¹³³ Abdul Hasib Asy’ari, “Wara’ Dalam Ajaran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 3 (2021): 215.

seorang pelajar dapat belajar ilmu kehati-hatian, keta'atan kepada Allah, dan kebersihan hati dalam menjalankan kehidupan.

d. Rajin dan Mengulang-ngulang Pelajaran

“Tidak boleh tidak dilaksanakan, para pelajar harus rajin dan mengulang-ulang Pelajaran di awal dan akhir malam. Karena waktu yang berada di antara maghrib dan isya, dan waktu sahur adalah waktu yang diberkahi”¹³⁴

Metode pengulangan pada saat ini lebih dikenal dengan nama repetitive method. Repetitive method merupakan metode pengulangan yang dimaksud agar pembelajaran yang sudah diterima melekat dalam ingatan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, sangat disarankan agar peser tadidik tidak menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang sudah ada sebelumnya. Mengulang adalah metode yang mampu untuk menguatkan dan melekatkan hafalan. Metode ini merupakan suatu cara yang praktis dengan cara melakukan hal sama secara berulang-ulang dan sungguh sungguh dengan bimbingan guru atau secara mandiri. Kelebihan dari metode ini adalah waktu relative singkat dan cepat dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, serta menanamkan kebiasaan belajar secara rutin, disiplin, dan mandiri kepada peserta didik.¹³⁵

Syekh Az-Zarnuji menyebutkan tentang waktu terbaik untuk mengulang-ngulang pelajaran yaitu pada waktu awal dan akhir malam. Awal malam yang dimaksud yaitu waktu antara maghrib dan isya,

¹³⁴ Zarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 66.

¹³⁵ Ester Caroline Wowor, Widya Anjelia Tumewu, and Yohanes Bery Moku, “Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran Implementation of the Repetitive Method Through Reflection Activities in Learning,” *SOSCIED: Journal Social, Science and Education* 5, no. 2 (2022): 2.

sedangkan akhir malam yang dimaksud yaitu pada waktu sebelum subuh. Tetapi waktu yang telah disebutkan tadi hanya bisa dilakukan secara mandiri dan untuk di lembaga pendidikan waktunya tidak terbatas (tergantung waktu belajar tiap sekolah). Meskipun Syekh Az-Zarnuji tidak menyebutkan secara langsung tentang repetitive method ini tetapi pada ininya sama, yaitu tentang cara mengulang-ngulang materi pelajaran.

e. Ukuran dalam Belajar

Ukuran belajar bagi pelajar yang baru belajar yaitu hanya sebatas apa yang mampu dilaksanakan dalam belajarnya, dan dalam setiap harinya harus ilmu yang bertambah dalam dirinya pelajar. Karena jika orang yang baru belajar langsung banyak mempelajari jenis ilmu, maka itu sangat tidak dianjurkan oleh Syekh Az-Zarnuji dalam kitabnya. Tetapi berbeda halnya dengan mengulangi pelajaran yang telah dipelajari. Harus sebanyak mungkin pelajar mengulanginya, seperti yang dituqil oleh syekh Az-Zarnuji”

“Ada yang mengatakan: Pelajaran cukup satu huruf dan mengulanginya hingga seribu kali.”¹³⁶

Maknanya adalah ketika dalam kegiatan belajar mengajar, materi ajar yang disampaikan terhadap peserta didik tidak harus sebanyak mungkin. Tetapi yang harus dibanyakan adalah mengulang materi yang sudah diajarkan terhadap peserta didik. Karena materi tanpa pengulangan itu berpotensi lupa.

¹³⁶ Zarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 88.

f. Mencatat Pelajaran

Metode mencatat pelajaran yang ditulis Syekh Az-Zarnji dalam kutipannya yaitu:

“bagi para pelajar seharusnya mencatat pelajaran setelah hafal dan sering diulang-ulang. Karena hal itu sangat bermanfaat”¹³⁷

Metode mencatat menurut Syekh Az-Zarnuji harus dilaksanakan ketika pelajar sudah benar-benar hafal dan paham materi yang telah dipelajarinya, baru setelah itu mereka mencatat pelajarannya.

“Dan para pelajar hendaknya tidak menulis sesuatu apapun yang tidak dipahaminya, karena demikian itu dapat menimbulkan lemahnya daya berfikir, menghilangkan kecerdasan dan membuang-buang waktu”¹³⁸

Menurut Syekh Az-Zarnuji jika ada materi yang belum dipahami dan belum dihafal, maka sebaiknya tidak di tulis terlebih dahulu, karena hal tersebut dapat memicu lemahnya daya berfikir. Menulis tanpa memahami isu makna materinya hanya membuat pelajar menjadi pasif dan mengurangu kemampuan kritis. Ketika seseorang hanya menyalin atau mencatat pelajaran, daya berpikir tidak terasah, karena tidak adanya proses analisis atau refleksi. Selain lemahnya daya berfikir akibat selanjutnya dari menulis materi yang tidak dipahaminya dapat menghilangkan kecerdasan. Kecerdasan bukan hanya tentang menghafal, tetapi juga tentang memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan. Menulis tanpa pemahaman dapat

¹³⁷ Zarnuji, 89.

¹³⁸ Zarnuji, 89.

membuat seseorang terlihat cerdas di permukaan, tetapi sebenarnya lemah dalam penalaran. Ketika tidak dipahami, pengetahuan yang diserap hanya menjadi informasi yang cepat dilupakan tanpa nilai jangka panjang. Akibat selanjutnya yaitu pemborosan waktu. Ketika kita menulis atau mencatat hal-hal yang tidak kita pahami, waktu yang dihabiskan menjadi sia-sia. Waktu tersebut bisa lebih efektif jika digunakan untuk memahami, mendalami, atau mengajukan pertanyaan kritis agar benar-benar mengerti konsep yang dipelajari.

g. Bermusyawarah, Bertukar Pandangan, dan Berdiskusi

Metode bermusyawarah ini sebenarnya merupakan metode yang mirip dengan metode diskusi. Tetapi biasanya metode ini lebih biasa dipakai di pondok pesantren. Cara menerapkannya pelajar membentuk halaqah yang dipimpin oleh orang yang lebih tinggi ilmunya, bisa guru atau kakak kelas. Setelah itu bebas untuk mengajukan pendapat dan pertanyaan. Dengan demikian metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perseorangan dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan argumen logika yang mengacu pada sumber belajar tertentu.¹³⁹

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Atau dengan kata lain, metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan

¹³⁹ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Lembaga dan Agama Islam, "Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah" (Jakarta, 2003), 43.

masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.¹⁴⁰

Kutipan Syekh Az-Zartnuji mengenai bermusyawarah, bertukar pandangan, dan berdiskusi, yaitu:

“tidak boleh tidak, bagi para pelajar harus mudzakah (bermusyawarah), munadzarah (bertukar pandangan), mutharahah (berdiskusi). Dan hal itu harus dilakukan dengan penuh kesadaran, kehati-hatian dan penghayatan, serta menjaga dari perbuatan-perbuatan tercela. Karena munadzarah dan mudzakah adalah musyawarah, dan musyawarah hanya bertujuan untuk mencari kebenaran, dan tujuan itu bisa dicapai hanya dengan penghayatan, kehati-hatian dan kesadaran, bukan dengan emosi dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya.”¹⁴¹

Syekh Az-Zarnuji berpendapat ketika suatu diskusi atau pembahasan yang hanya menghasilkan permusuhan dan memaksakan kehendak, maka hal demikian itu tidak diperbolehkan. Diskusi dan bermusyawarah itu hanya diperbolehkan untuk mencari kebenaran dalam proses kegiatan pembelajaran.¹⁴²

4. Prinsip Belajar

Prinsip merupakan pernyataan mendasar atau kebenaran umum ataupun individual yang dijadikan sebagai sebuah pedoman untuk berpikir dan bertindak dimaksud dengan prinsip belajar yaitu hubungan yang terjalin antara murid dengan gurunya agar para murid mendapatkan motivasi

¹⁴⁰ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan”* (Lombok: Holistica Lombok, 2019), 37.

¹⁴¹ Zarnuji, *Kitab Ta’limul Muta’allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 92.

¹⁴² Zarnuji, 93.

belajar. prinsip belajar bisa dipakai sebagai landasan berfikir, berpijak, serta sumber motivasi untuk keberlangsungan proses belajar dengan baik.¹⁴³

Prinsip belajar yang terdapat dalam kitab ta'limul muta'allim adalah:

1) Prinsip Pengulangan

“Para pelajar harus menghitung dan mengukur dengan ikuran yang sesuai untuk dirinya dalam mengulang-ngulang, karena sesungguhnya gambaran yang telah berhasil terlukis dalam hati para pelajar tidak akan menetap sehingga mencapai ukuran yang telah ditentukan.”

Syekh Az-Zarnuji menyarankan untuk mengulang-ngulang materi yang sudah diajarkan oleh guru. Cara mengulang-ngulangnya bisa dengan cara mandiri di luar kelas, ataupun ketika di kelas dan dibimbing oleh guru.

Cara yang baik untuk mengulang-ngulang pelajaran yaitu mengulang pelajaran kemarin sebanyak 5 kali, mengulang pelajaran dua hari kemari sebanyak 4 kali, mengulang pelajaran, pelajaran tiga hari kemarin sebanyak 3 kali, mengulang pelajaran empat hari yang lalu sebanyak 2 kali, dan mengulang pelajaran lima hari yang lalu sebanyak 1 kali.¹⁴⁴

2) Prinsip Motivasi

Prinsip motivasi adalah suatu keadaan yang tidak bisa dilihat secara langsung serta terjadi pada diri seseorang yang menggerakkannya untuk melaksanakan sesuatu. Motivasi terbagi

¹⁴³ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*.

¹⁴⁴ Zarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 109.

dua bagian, yaitu motivasi yang dapat timbul dari diri sendiri, sehingga tidak ada sangkut paut orang lain, dan yang kedua yaitu motivasi yang timbul karena adanya pengaruh luar atau pengaruh seseorang.¹⁴⁵

Prinsip motivasi yang terdapat dalam kitab Az-Zarnuji yaitu terlihat dari kutipannya:

“Guru kami Syakhul Islam Burhanuddin rahimuhullah berkata: para ulama berkata: sesungguhnya putra guru menjadi ‘alim karena guru beri’tikad baik hendak menjadikan murid-muridnya menjadi ulama ahli qur’an, maka karena barakah I’tikad baik dan kasih sayangnya, maka putranya menjadi orang berilmu”

Prinsip motivasi dalam kutipan diatas yaitu berupa motivasi yang timbul karena adanya pengaruh luar atau pengaruh seseorang, terlihat seorang guru yang memberikan motivasi dengan memberikan contoh yang baik terhadap muridnya berupa sifat kasih sayang dan i’tikad yang baik, dan dengan memberikan uswatun hasanah bagi muridnya.

3) Prinsip Kesiapan

Syekh Az-Zarnuji dalam pasal 3 menyebutkan sebuah syair yang didapatkan dari sahabat Ali bin Abi Thalib, yaitu

“ingatlah, kamu tidak akan memperoleh ilmu pengetahuan kecuali dengan enam perkara # aku akan menyebutkan semuanya kepadamu dengan jelas # cerdas, keinginan kuat, sabar, memiliki biaya # bimbingan guru # waktu yang jelas”.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Muis, “Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran,” 31.

¹⁴⁶ Zarnuji, *Kitab Ta’limul Muta’allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*, 39.

“bagi pelajar harus memilih ilmu yang terbaik diantara sekian ilmu, dan ilmu yang dibutuhkan dalam urusan agama serta dalam kehidupannya saat ini, kemudian ilmu yang dibutuhkan pada saat masa mendatang”¹⁴⁷

Dari kutipan diatas terdapat beberapa prinsip yang merupakan prinsip kesiapan yang harus yang harus terpenuhi sebelum kegiatan belajar berlangsung, yaitu kesiapan, minat, biaya, dan fleksibelitas yaitu memilih ilmu yang terbaik diantara sekian ilmu.

a) Kecerdasan

Dalam kitab Ta'limul Muta'allim yang dimaksud dengan “cerdas” adalah berpikir cepat ¹⁴⁸.Menjadi cerdas dapat dilihat sebagai memiliki akal dan pertumbuhan mental yang lengkap (kemampuan berpikir dan memahami). Menjadi cerdas melibatkan lebih dari sekadar mengetahui banyak hal; itu juga melibatkan pemrosesan pengetahuan untuk menciptakan hal-hal baru. Menurut definisi ini, hal ini mengacu pada pencegahan terhadap orang yang tidak mampu berpikir atau memproses informasi yang diberikan kepada mereka seperti orang gila, mabuk, atau mabuk.

b) Semangat (Minat)

Dalam kitab Ta'limul Muta'allim, semangat mengacu pada keinginan atau keinginan untuk merenung dan mencari pembelajaran atau mencari informasi baru.¹⁴⁹ Hal ini menunjukkan adanya keinginan yang besar untuk mempelajari mata pelajaran

¹⁴⁷ Zarnuji, 31.

¹⁴⁸ Syeikh Ibrahim bin Ismail, *Syarah Ta'lim Al-Muta'allim* (solo: zamzam, 2020), 155.

¹⁴⁹ Ismail, *Syarah Ta'lim Al-Muta'allim*.

yang belum dikuasainya. Dengan dorongan tersebut, seseorang akan terinspirasi untuk mempelajari hal-hal baru dan aktif menghadapi tantangan selama proses belajar.

c) Biaya

Menurut Syekh Az-Zarnuji, biaya diperlukan untuk kelangsungan hidup guna menghilangkan kebutuhan akan kebutuhan lain, namun kenyataannya biaya tersebut dapat menimbulkan tekanan emosional yang dapat menghalangi perolehan ilmu. Di sini, biaya didefinisikan sebagai biaya yang menutupi pengeluaran hidup; mempelajari atau memperoleh lebih banyak informasi, tentu saja, memerlukan biaya finansial. Oleh karena itu, pengeluaran juga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik ditanggung oleh individu, difasilitasi, atau mendapat bantuan keuangan dari pemerintah dan orang tua. Misalnya saja infrastruktur, sarana, dan transportasi pendidikan..

h. Sumber Belajar

Dalam telaah peneliti, sumber belajar yang ada dalam kitab ta'limul muta'allim yaitu Al-qur'an, al-hadist, kitab-kitab, hikayat, dan guru. Hal ini dapat dilihat ketika syekh az-Zarnuji menulis kutipannya dalam kitab ta'limul muta'allim yang dilandasi dengan Al-Qur'an ataupun hadist dan didukung dengan hikayat orang terdahulu, seperti halnya Az-Zarnuji menulis dalam pasal satu tentang hakikat ilmu, fiqih, dan keutamaannya, beliau melandasinya dengan hadis yang telah

disabdakan oleh Rasulullah SAW. Selain itu Syekh Az-Zarnuji selalu berbicara mengenai guru.

B. Relevansi Konsep Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang sangat beragam dan dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹⁵⁰

Tujuan kurikulum merdeka yaitu: “untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila.”¹⁵¹

Kurikulum merdeka mempunyai prinsip yang berupa pengembangan karakter, fleksibel dan fokus pada muatan esensial. dalam kurikulum merdeka ini ada hal yang baru dibanding dengan kurikulum sebelumnya, yaitu profil pelajar pancasila, yang didalamnya ada enam dimensi, yaitu: Pertama, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak

¹⁵⁰ Kemendikbud RI, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (PP Nomor 12 Pasal 2 Ayat 1a Tahun 2024).”

¹⁵¹ Kemendikbud RI.

mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.¹⁵²

Setelah mengkaji konsep belajar menurut syekh Az-Zarnuji yang tertulis dalam kitab *ta'limul muta'allim* diatas yaitu untuk mencari ridha Allah SWT, menghilangkan kebodohan terhadap diri sendiri dan orang lain, menyebarkan ajaran Islam, mencari kebahagiaan dunia dan akhirat, serta mensyukuri nikmat Allah, maka dapat dikatakan relevan dengan tujuan kurikulum merdeka yang terlampir dalam peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 12 tahun 2024, yaitu:

“untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila”.

Titik kerelevansian yang ada dalam kurikulum merdeka dengan apa yang telah dipaparkan oleh Syekh Az-Zarnuji dalam kitabnya *ta'limul muta'allim* yaitu terdapat pada poin meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia.

Keselarasan berikutnya tentang konsep belajar menurut Syekh az-Zarnuji dalam Kitab *ta'limul muta'allim* tertelak pada bagian prinsip belajar, yang mana prinsip belajar dalam kurikulum merdeka ini berisikan pengembangan karakter, fleksibel dan fokus pada muatan esensial.

¹⁵² Kemendikbud RI.

Prinsip belajar yang tertuang dalam kitabnya berisikan tentang prinsip pengulangan, prinsip motivasi, prinsip kesiapan. Prinsip pengulangan yang tertuang dalam kitabnya Az-Zarnuji yaitu harus mengulang-ngulang pelajaran sekuat yang dimampu oleh peserta didik. Selanjutnya prinsip motivasi yang berisikan seorang guru menjadi contoh yang baik dengan cara ‘alim untuk motivasi terhadap murid-muridnya. Lalu prinsip kesiapan yang berisikan kecerdasan, sabar, semangat, dan biaya.

Pengembangan karakter yang ada dalam kitabnya az-Zarnuji yaitu prinsip kesiapan yang mana didalamnya berisikan nilai karakter yang berupa sabar, fleksibel, serta berfokus dalam muatan esensial juga terdapat dalam prinsip kesiapan dimana syekh Az-Zarnuji memberi kebebasan untuk memilih ilmu yang terbaik menurut versi individunya masing-masing.

Jika dilihat tentang konsep belajar menurut syekh Az-Zarnuji yang berisikan hakikat, tujuan, dan prinsip maka terdapat keselarasan dengan profil pelajar pancasila, yang mana profil pelajar pancasila ini merupakan bagian dari kurikulum merdeka. Pertama beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Nilai beriman dan bertakwa yang ada dalam kitabnya Az-Zarnuji yaitu terdapat dalam tujuan belajar yang berisikan bahwa tujuan belajar menurutnya adalah untuk mencari ridha Allah Ta’ala, dan nilai berakhlak mulia terdapat dalam prinsip kesiapan yang didalamnya terdapat kesabaran. Selanjutnya berkebinekaan global, dan bergotong royong terletak pada bagian tujuan belajar yang berisikan seseorang ketika belajar harus bertujuan untuk menghilangkan kebodohan dari orang lain (mencerdaskan dan kepedulian). Selanjutnya dari dimensi profil pelajar

pancasila adalah mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai mandiri, bernalar kritis, dan kreatif yang ada dalam kitabnya Az-Zarnuji yaitu, seorang pelajar harus bisa bersikap cerdas, mempunyai keinginan yang kuat dalam meraih kesuksesan, dan sabar.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya konsep belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *ta'limul muta'allim* relevan dengan kurikulum merdeka yang saat ini banyak dipakai di lembaga pendidikan di Indonesia.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, hasil kajian penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, yaitu:

1. Konsep belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Konsep belajar menurut syekh Az-Zarnuji dalam kitab *ta'limul muta'allim* meliputi hakikat konsep belajar, tujuan belajar, dan prinsip belajar. Konsep belajar menurut Syekh Az-Zarnuji adalah proses mental dalam pembentukan jiwa dan moral. Tujuan belajar menurut syekh Az-Zarnuji yaitu mencari keridhoan Allah, memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, berusaha menghilangkan kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran Islam, serta mensyukuri nikmat Allah. Tujuan selajutnya yaitu mampu mensyukuri nikmat akat, kesehatan, kesehatan. Prinsip belajar menurut syekh Az-Zarnuji ada tiga poin yaitu: Prinsip pengulangan, prinsip motivasi, dan prinsip kesiapan.

2. Konsep belajar dalam kitab *ta'limul muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji memiliki relevansi dengan kurikulum merdeka, yaitu pada bagian tujuan, prinsip, dan profil pelajar pancasila.

B. Saran

1. Bagi pembaca, peneliti berharap agar konsep belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *ta'limul muta'allim* dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mewujudkan pelajar yang berakhlak baik.
2. Pada kitab *ta'limul muta'allim* memiliki relevansinya terhadap kurikulum merdeka. Sehingga, kitab ini dapat digunakan para pendidik sebagai masukan media pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, karena keterbatasan waktu, metode, pengetahuan, dan ketajaman peneliti maka penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan lebih tajam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqar, Umar Sulaiman. *FIQH NIAT*. I. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Al-Qur'an Dan Terjemah Kemenag*. 1st ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Aminah, Aminah. "Konsep Pendidikan Islam Syeikh Az-Zarnuji (Telaah Filsafat Islam)." *Jurnal An-Nur* 5, no. 2 (2013): 291–312.
- Ansharullah. *Tauhid Sebuah Pengantar*. Kalimantan: Lembaga Pemberdayaan Kualitas Ummat, 2021.
- Arif, Arif. "Kenali 3 Metode Belajar, Kalian Yang Mana." Universitas Airlangga, 2023. <https://fkg.unair.ac.id/en/2023/09/19/kenali-3-metode-belajar-kalian-yang-mana/>.
- Asnimar, Asnimar, Rengga Satria, and Rini Rahman. "Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Zarnuji Pada Kitab Ta'lim Al-Muta'alim." *An-Nuha* 2, no. 3 (2022): 479–91. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.234>.
- Asy'ari, Abdul Hasib. "Wara' Dalam Ajaran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 3 (2021): 209–23.
- Azizah, R. "Konsep Wara' Menurut Pandangan Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Modern." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarahim Malang, 2020.
- Bunyamin. *Belajar Dan Pembelajaran*. Uhamka Press. 1st ed. Jakarta: UHAMKA Press, 2021. www.uhamkaperss.com.
- Darmiah, Darmiah. "Konsep Belajar Menurut Islam." *Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry* 2009 (2017): 1–14.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Lembaga dan Agama Islam. "Pondok

- Pesantren Dan Madrasah Diniyah.” Jakarta, 2003.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Awwal Syaddad. *New Scientist*. 1st ed. Vol. 162. Parepare: CV Kaffah Learning Center, 2019.
- Fahham, Achmad Muchaddam. “Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan.” *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*, 2024. <https://pusaka.dpr.go.id>.
- Fauzi, Muhammad Ibnu Faruq. “Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’Limul Muta’Alim.” *Al-Rabwah* 16, no. 01 (2022): 1–10. <http://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/namajurnal>.
- Firman, Firman. “Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.” *INA-Rxiv* 1 (2018): 1–29.
- Haidir, Haidir, and Salim Salim. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Edited by Rusmiati. *Perdana Publishing*. Medan, 2014.
- Harsono. “Strategi Belajar.” *Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada*, no. July (2020): 1–5.
- Hendriana, Didin. “Peran Ilmu Pengetahuan Dan Pengaruh Kemajuan Teknologi Digital Dalam Pelaksanaan Tugas Kekhalifahan Manusia.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 19, no. 1 (2023): 55–65.
- Hidayatuloh, Nurul. “Etika Belajar Dalam Kitab Ta’limul Muta’alim Karya Syaikh Az Zarnuji.” *UIN Prof. K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto*. UIN Prof. K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.

Ismail, Syeikh Ibrahim bin. *Syarah Ta'lim Al-Muta'allim*. solo: zamzam, 2020.

Kemendikbud, Pengelola Web. "Kurikulum Merdeka Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Terknologi, 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/01/kurikulum-merdeka-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-siswa>.

Kemendikbud RI. "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (PP Nomor 12 Pasal 2 Ayat 1a Tahun 2024)." Jakarta, 2024. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_SALINAN PERMENDIKBUDRISTEK NOMOR 12 TAHUN 2024..pdf.

Kemendikbudristek. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. 1st ed., 2022.

Kiagus Akbar Salman. "Konsep Pendidikan Prespektif Syaikh Al-Zarnuji: Analisis Kitab Ta'limul Muta'allim," 2021.

Long, Maria Lodika, and Omiano Sabu. "Analisis Pemikiran John Dewey Tentang Reformasi Rendidikan." *Journal of Development and Reseach in Education* 2, no. 1 (2022): 10–17.

Mahbubi, Ahmad Kausar. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Pandangan Syekh Al- Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Makki, M. Ismail, and Aflahah. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Edited

- by Moh Afandi. *Duta Media Publishing*. Pamekasan: Duta Media, 2019.
- Maru'ao, Wendi Sulaeman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di Smp Pab 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang." *JURNAL MALAY-Manajemen Pendidikan Islam & Budaya* 3, no. 1 (2023).
- Maulida, Maulida. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022): 192–204.
- Muhammad, Muhammad. "Hakikat Dalam Belajar Mengajar." *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 12 (2022): 42–56.
- Muis, Andi Abdul. "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran." *Istiqlah* 1, no. 1 (2013): 29–38.
- Mujito, Wawan Eko. "Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." *Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2014): 65–78.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Edited by Amirah Ulinuha. I. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023.
- Munirah, Munirah. "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran (Perhatian Dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan Dan Perbedaan Individu)." *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018): 116–25.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Asrul Daulay. *Perdana Publishing*. 1st ed. Vol. 3. Medan, 2017.
- Purwono, Purwono. "Studi Kepustakaan." *Pustakawan Utama UGM*, 2019.
- Qurun, Khoirotu Alkahfi. "Analisis Kritis Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik (Bangun Rancang Pemikiran Hamka)." *Al Wildan: Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam 1, no. 2 (2023): 87–98.

<https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i2.685>.

Rachman, Fakihaulia. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’Limul Muta’Allim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Kurikulum 2013.” *Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia, 2021.

Ramadhan, Syahrul, Didik Himmawan, and Ibnu Rusydi. “Konsep Etika Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta’lim Muta’allim).” *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 2 (2023): 107–14.
<https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i2.92>.

Ratnaningtyras, Endah Marendah, Ramli Ramli, Syafruddin Syafruddin, Edi Syaputra, and Desi Suliwati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Nanda Saputra. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.

Riskya, Fenny. “Pemikiran Pendidikan Menurut Syaikh Az Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta’limul Muta’alim).” *IAIN Salatiga*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.

Rita, Fenyi, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yilianti Novita. *Rake Sarasin*. 1st ed. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Sakova, Leddy Humaira, Hidayatul Fikra, Mulyana, Raden Roro Sri, and Rejeki Waluya Jati. “Adab Dan Ilmu Dalam Pandangan Islam: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis.” *Gunung Djati Conference Series* 8, no. 2 (2022): 566–76.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/4398%0Ahttps://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/616/4>

23.

Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian. Lentera Hati.*

Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shofwan, Arif Muzayyin. "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab

Ta'lim Al Muta'alim." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017):

408. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.96>.

Silviana Nur Faizah. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *At-Thullab: Jurnal*

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1, no. 2 (2017).

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Fan R&D*. Edited by

Sutopo. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.

Supu, Nurul Magfirah. "Hubungan Penggunaan Telehealth Dengan Kepuasan

Layanan Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19." Universitas Islam Negeri

Alaudin Makasar, 2022. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/21288>.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 1st ed.

Jakarta: Prenade Media Group, 2013.

Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses*

Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan."

Lombok: Holistica Lombok, 2019.

Taufiqurohman, Taufiqurokhman. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan.*

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo

Beragama. 1st ed. Jakarta, 2008.

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. 5th ed. Vol. 11.

Jakarta: Pusat Bahasa DPN, 2008.

Wikipedia. "Prinsip." Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2023.

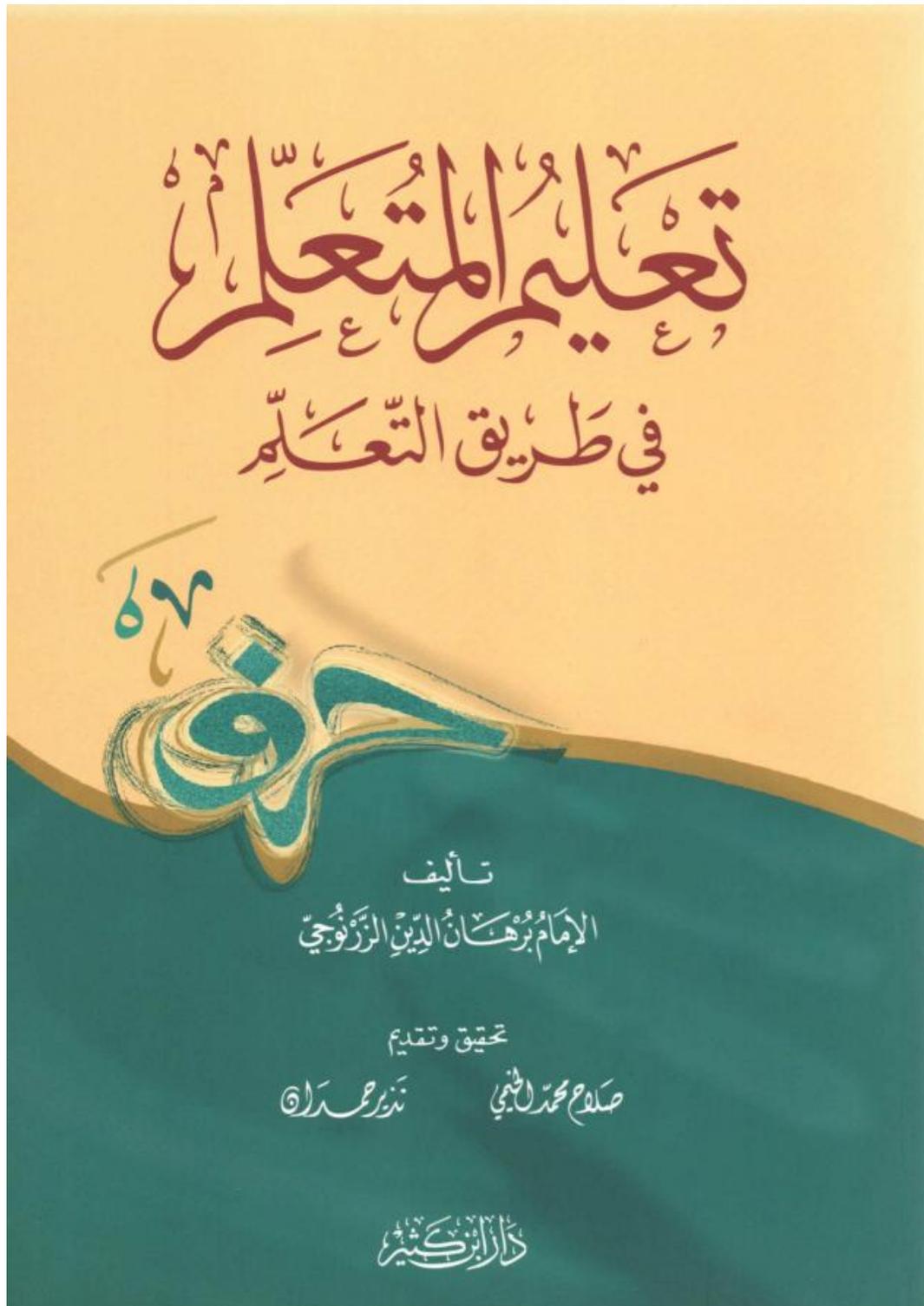
<https://id.wikipedia.org/wiki/Prinsip>.

Wowor, Ester Caroline, Widya Anjelia Tumewu, and Yohanes Bery Mokal. "Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran Implementation of the Repetitive Method Through Reflection Activities in Learning." *SOSCIED: Journal Social, Science and Education* 5, no. 2 (2022): 272–79.

Zarnuji, Syekh Az. *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*. Edited by Siti Dahwiyah. Translated by Burhanudin Ahmad. 1st ed. Bekasi: Al-Muqsith Pustaka, 2022.
https://play.google.com/books/reader?id=vqZcEAAAQBAJ&pg=GBS.PR3&hl=en_GB.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Cover Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Lampiran 2

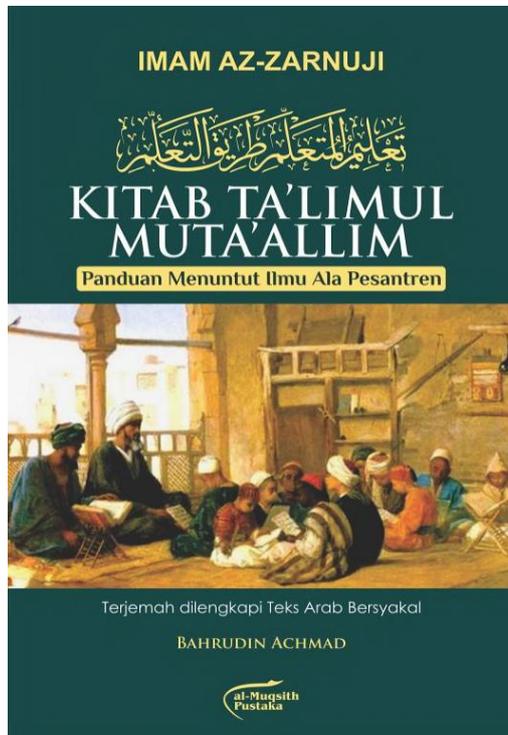
Daftar Isi Kitab Ta'limul Muta'allim



رقم الصفحة	الموضوع
٥	مقدمة التحقيق
١٩	ترجمة المؤلف
٢٣	النسخ المعتمدة في التحقيق
٢٩	مقدمة المؤلف
٣١	فصل في ماهية العلم والفقه وفضله
٣٩	فصل في النية في حال التعلم
٤٧	فصل في اختيار العلم والأستاذ والشريك والنيات عليه
٥٥	فصل في تعظيم العلم وأهله
٦٩	فصل في الجِدِّ والمواظبة والهمة
٨٥	فصل في بداية السبِق وقدره وترتيبه
١٠٣	فصل في التركل
١٠٩	فصل في وقت التحصيل
١١١	فصل في الشفقة والنصيحة
١١٧	فصل في الاستفادة
١٢١	فصل في الورع في حالة التعلم
١٢٧	فصل فيما يورث الحفظ وما يورث النسيان

رقم الصفحة	الموضوع
١٣١	فصل فيما يجلب الرزق وما يمنع الرزق وما يزيد في العمر وما ينقص
١٣٩	فهرس الآيات القرآنية
١٤١	فهرس الأحاديث الشريفة
١٤٣	فهرس الشعر
١٥٤	فهرس الأعلام
١٦٢	فهرس البلدان والأماكن
١٦٤	المصادر والمراجع
١٦٧	فهرس الموضوعات

Lampiran 3

Cover Terjemahan Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Lampiran 4

Daftar Isi Terjemahan Kitab *Ta'limul Muta'allim*

DAFTAR ISI

Pengantar Penerjemah.....	iii
Biografi Singkat Syekh Az-Zarnuji.....	1
MUKADIMAH	5
PASAL – 1 TENTANG HAKEKAT ILMU, FIQH, DAN KEUTAMAANNYA	9
Kewajiban Mencari Ilmu	9
Keutamaan Ilmu.	12
Belajar Ilmu Akhlaq.....	14
Ilmu Yang Fardu Kifayah Dan Yang Haram Dipelajari.	15
Pengertian Ilmu.	18
PASAL – 2 NIAT DALAM MENCARI ILMU	21
Lezatnya Ilmu Dan Amal.	23
Anjuran Bagi Para Pelajar.....	26
PASAL – 3 TENTANG MEMILIH ILMU, GURU, TEMAN, DAN TABAH DALAM MENCARI ILMU	31
Ilmu Yang Harus Dipilih.....	31
Guru Yang Harus Dipilih	33
Bermusyawarah	34
Sabar Dan Tabah Dalam Belajar.....	37

vii

Mengulang-Ulang Pelajaran	109
Jangan Patah Semangat Dan Ragu	111
PASAL – 7 TAWAKKAL	113
Jangan Sibuk Mengenai Rizki.....	114
Mengurangi Urusan Duniawi Ketika Belajar.....	116
PASAL – 8 MASA BELAJAR	121
Waktu Belajar Yang Paling Baik	122
PASAL – 9 KASIH SAYANG DAN NASEHAT	125
Orang Berilmu Harus Memiliki Sifat Kasih Sayang	125
Menjauhi Sikap Saling Bermusuhan.....	128
Menghindari Buruk Sangka.....	130
PASAL – 10 MENCARI FAIDAH ILMU	133
Pentingnya Menghafal Dan Menuliskan Ilmu.....	133
Mencari Berkah Para Ahli Ilmu	136
PASAL – 11 BERLAKU WARAH' DI MASA BELAJAR	139
PASAL – 12 TENTANG HAL-HAL YANG MENYEBABKAN KUATKNYA HAFALAN DAN YANG MENYEBABKAN LUPA	149
PASAL – 13 TENTANG HAL-HAL YANG DAPAT MENDATANGKAN RIZKI, DAN YANG MENCEGAH DATANGNYA RIZKI, SERTA YANG DAPAT MEMPERPANJANG DAN MENGURANGI UMUR	157

ix

Memilih Teman	40
PASAL – 4 MENGAGUNGKAN ILMU DAN AHLI ILMU	43
Menghormati Teman.....	54
Hormat Dan Khidmat.....	55
Jangan Menentukan Ilmu Sendiri	55
Jangan Duduk Terlalu Dekat Dengan Guru.....	57
Meninggalkan Akhlak Tercela.....	58
PASAL – 5 KESUNGGUHAN, KEGIGHAN, DAN CITA-CITA LUHUR	61
Rajin Dan Mengulang-Ulang Pelajaran.	66
Berlaku Lemah Lembut.....	68
Cita-Cita Luhur.....	69
Berusaha Sekuat Tenaga	74
Penyebab Rasa Malas.	81
Cara Mengurangi Makan.....	82
PASAL – 6 MEMULAI BELAJAR, UKURAN DAN URUT-URUTANNYA	85
Ukuran Dalam Belajar.....	87
Mencatat Pelajaran.....	88
Bersungguh-Sungguh Memahami Pelajaran	89
Berdo'a	90
Bermusyawarah, Bertukar Pandangan Dan Berdiskusi	92
Mendalami Rahasia Ilmu	95
Berfikir Sebelum Bicara	95
Bersyukur	101
Jangan Pelit Dan Tama'	104

viii

Kesehatan Badan.....	169
Penutup;	170
Biografi Penerjemah.....	171

x

Lampiran 5

Jurnal Bimbingan Skripsi

8/24, 8:42 AM Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110150
 Nama : NANDA MUHAMMAD HISAN
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Konsep Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Serta Relevansinya dalam Kurikulum Merdeka

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	26 Februari 2024	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Konsultasi pergantian judul kepada dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	24 Juni 2024	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Pengarahan untuk pengerjaan bab 1-3 oleh dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	18 Juli 2024	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Pengajuan proposal bab 1-3 yang telah dibuat ke dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	27 Juli 2024	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan revisi naskah proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	05 Agustus 2024	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Mengumpulkan naskah proposal yang telah direvisi dan meminta persetujuan dosen pembimbing untuk sempro	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	21 Oktober 2024	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan revisi dari seminar proposal pada bab 1: tentang kajian teori tidak perlu di poin poin	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	24 Oktober 2024	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan revisi hasil seminar proposal bab 3 pada metode penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	28 Oktober 2024	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Konsultasi bab 4 mengenai hasil penelitian: membahas apa	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	01 November 2024	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Revisi bab 5 pada pembahasan mengenai sub bab 1 dan sub bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	06 November 2024	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Mengoreksi mengenai kesalahan pada kepenulisan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	07 November 2024	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Mengoreksi bab 5 yang telah dikerjakan: Pada bagian hasil penelitian, sekaligus konsultasi bab 5.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	08 November 2024	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Mengoreksi seluruh naskah skripsi yang telah dikerjakan, sekaligus ACC sidang skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2



Muhammad
Kapur / Kaprodi,

Malang, 07 November 2024
Dosen Pembimbing 1



Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag

Lampiran 6

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
	FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
	PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Nanda Muhammad Hisan
 NIM : 200101110150
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Tulis : Konsep Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim serta Relevansinya dalam Kurikulum Merdeka

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 19 November 2024
Kepala,

*Lampiran 7***Biodata Mahasiswa**

Nama : Nanda Muhammad Hisan
NIM : 200101110150
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 1 Mei 2001
Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kampung Ciomaslandeuh, RT 20, RW 09
Nomor HP : 0851-5749-9269
Email : nandamuhammadhisan@gmail.com
Riwayat Pendidikan : RA Al-Qur'an Al-Hidayah Panjalu (2006-2008)
SD 4 Ciomas (2008-2014)
SMP Terpadu Riyadlu Ulum Wadda'wah
Tasikmalaya (2014-2017)
SMA Terpadu Riyadlul Ulum Tasikmalaya (2017-
2020)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2024)